

**ANALISIS WACANA KRITIS MODERASI BERAGAMA
DAKWAH HABIB JA'FAR PADA CHANEL JEDA NULIS**
(Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk)



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial

MUHAMAD AZIZ MUSBIHIN
NIM. 234120400003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

**ANALISIS WACANA KRITIS MODERASI BERAGAMA
DAKWAH HABIB JA'FAR PADA CHANEL JEDA NULIS
(Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial

**MUHAMAD AZIZ MUSBIHIN
NIM. 234120400003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.uinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 822 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhamad Aziz Musbihin
NIM : 234120400003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib Ja'far
Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk)

Telah disidangkan pada tanggal **14 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 17 April 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. ✓
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhamad Aziz Musbihin
NIM : 234120400004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib
Ja'far Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj Nita Triana, M. SI. NIP. 196710032006042014 Ketua Sidang/ Penguji		16-04-2025
2	Dr. Munawir, S. Th.I., M.S.I. NIP. 197805152009011012 Sekretaris/ Penguji		16-04-2025
3	Dr. Nawawi, M. Hum. NIP. 197105081998031003 Pembimbing/ Penguji		16-04-2025
4	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah. M. Ag NIP. 197403101998032002 Penguji Utama		16-04-2025
5	Dr. H. Musta'in. M. Si. NIP. 197103022009011004 Penguji Utama		16-04-2025

Purwokerto, 16 April 2025.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah,
M.Ag

NIP. 197403101998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muhamad Aziz Musbihin
NIM : 234120400003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah
Habib Ja'far Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana
Kritis Teun Van Dijk)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 11 Maret 2025
Pembimbing

Dr. Nawawi, M.Hum

NIP. 197105081998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhamad Aziz Musbihin
NIM : 234120400003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib
Ja'far Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun Van
Djik)

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
Tanggal: 11-03-2025

Dr. Nawawi M, Hum
Tanggal: 11-03-2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib Ja'far Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk) merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun

Purwokerto, 09 Februari 2025

Hormat saya



Muhamad Aziz Musbihin

**ANALISIS WACANA KRITIS MODERASI BERAGAMA
DAKWAH HABIB JA'FAR PADA CHANEL JEDA NULIS
(Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk)**

Oleh: Muhamad Aziz Musbihin

NIM: 234120400003

Mahasiswa Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh berkembangnya wacana moderasi beragama yang masih hangat dibicarakan oleh masyarakat Indonesia yang mempunyai latarbelakang beragam suku, bahasa dan agama. Penyampaian dakwah bernuansa kental atas nilai moderasi beragama salah satunya digaungkan oleh pendakwah muda Habib Ja'far, penyampaian dakwahnya berhasil menyita perhatian publik cukup luas, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah penonton pada video yang diunggahnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana wacana kritis moderasi beragama dakwah Habib Ja'far pada chanel youtube Jeda Nulis perspektif analisis wacana Teun Van Dijk.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, kemudian melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati tiga video yang diupload pada chanel Jeda Nulis, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk untuk kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *pertama*, pembicaraan lintas agama Habib Ja'far dan bhante Dira yang berlatarbelakang agama Budha. Kognisi sosial yang mempengaruhi yaitu nilai moderasi beragama yang dipegang erat sebagai ideologi dan pengalaman dalam beberapa hal kaitannya tentang moderasi beragama, *kedua*, pembicaraan lintas agama antara Habib Ja'far dan Winona seorang pegiat media masa yang memiliki latar belakang ayah dan ibu yang berbeda agama. Analisis kognisi sosial yang mempengaruhi yaitu nilai moderasi beragama yang dipegang erat sebagai ideologi dan pengalaman dalam keluarga Winona yang berbeda agama. *ketiga*, tema teks adalah pembicaraan lintas agama antara Habib Ja'far dan Pendeta Marcel menjelang perayaan Natal. Analisis kognisi sosial yang mempengaruhi, yaitu nilai moderasi beragama yang dipegang erat sebagai ideologi dan pengalaman dalam beberapa hal kaitannya tentang moderasi beragama.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Moderasi Beragama, YouTube

ANALYSIS OF CRITICAL DISCOURSE ON RELIGIOUS MODERATION

HABIB JA'FAR'S DA'WAH ON CHANEL PAUSE WRITING

(Analysis of the Critical Discourse of Teun Van Dijk)

By: Muhamad Aziz Musbihin

NIM: 234120400003

Postgraduate Students of the Master of Islamic Communication and

Broadcasting

ABSTRACT

The research is motivated by the development of religious moderation discourse which is still hotly discussed by Indonesian society which has diverse ethnic, linguistic and religious backgrounds. The delivery of preaching with a strong nuance of religious moderation values is echoed by the young preacher Habib Ja'far, his preaching has succeeded in capturing the public's attention quite widely, this is evidenced by the large number of viewers on the videos he uploaded. The formulation of the problem in this study is How is the critical discourse of religious moderation of Habib Ja'far's preaching on the Jeda Nulis YouTube channel from the perspective of Teun Van Dijk's discourse analysis.

The researcher used a qualitative method to obtain data, then collected data by observing three videos uploaded to the Jeda Nulis channel, then the data was analyzed using Teun A Van Dijk's critical discourse analysis to then draw conclusions.

The results of the study are first, the interfaith conversation between Habib Ja'far and Bhante Dira who have a Buddhist background. The social cognition that influences is the value of religious moderation which is held tightly as an ideology and experience in several ways related to religious moderation, second, the interfaith conversation between Habib Ja'far and Winona, a mass media activist who has a father and mother with different religious backgrounds. The analysis of social cognition that influences is the value of religious moderation which is held tightly as an ideology and experience in Winona's family who have different religions. third, the theme of the text is the interfaith conversation between Habib Ja'far and Pastor Marcel before the Christmas celebration. The analysis of social cognition that influences is the value of religious moderation which is held tightly as an ideology and experience in several ways related to religious moderation.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Religious Moderation, YouTube

MOTTO

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ¹

Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu
(Q.S. Al-Qasas Ayat 77)



¹ Al-Quran Al-Kariim, Penerbit PT Karya Toha Putra Semarang, 2014, Juz 20, 315.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang selalu mendoakan, memotivasi mereka penyemangat terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana
2. Kepada diri saya, terimakasih Aziz sudah bertahan dan berjuang sampai hari ini
3. Adik saya Hesty yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam belajar
4. Dr. Nawawi. M. Hum, Dosen pembimbing sekaligus penasihat akademik, terimakasih telah sabar membimbing saya memberikan semangat dan motivasi
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khatimah. M. Ag. Selaku ketua program studi MKPI yang selalu memberikan semangat untuk lulus cepat dan tepat waktu
6. Segenap ibu dan bapak dosen Program Magister KPI terimakasih atas didikan dan bimbingannya selama ini
7. Guru spiritual saya dipesantren Prof. Dr. K.H Fathul Amindin Aziz M.M, Ust. Masdar S.Thi. M.H dan Ust. Iik Burhanudin Azhar. M. Ag yang selalu memberikan semangat dan motifasi bahwa apa yang mereka raih dalam hal kesuksesan saya juga pasti bisa meraihnya
8. Sahabat saya semasa kuliah di Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2023 MKPI terimakasih sudah banyak membantu memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat untuk diskusi selama kuliah
9. Perempuan yang diridhoi oleh ibu dan bapak saya untuk menjadi teman hidup, Dewi Alam Alkhumaero, S.H. Terimakasih telah bersedia menyemangati dan memberikan perhatian penuh sampai selesai studi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan do'a motivasi dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib Ja’far Pada Chanel Jeda Nulis (Analisis Wacana Teun Van Djik)”**

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mengetahui lebih dalam tentang wacana moderasi beragama dakwah Habib Ja’far dalam Chanel YouTube Jeda nulis prespektif teori analisis wacana kritis Teun Van Djik. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan motivasi banyak pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih tak henti hentinya penulis haturkan terhadap berbagai pihak yang telah ikut membantu mendoakan dan terus memberikan motivasi baik langsung maupun secara tidak langsung sehingga penyusunan ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis haturkan kepada yang terhormat dan teristimewa

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib. M. Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khatimah. M. Ag, Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nawawi, M.Hum. Dosen Penasihat Akademik sekaligus pembimbing penyusunan tesis, terimakasih penulis haturkan atas arahan, motivasi serta membimbing penulis dari awal sampai akhir

5. Seluruh dosen dan segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan nasihat, semangat dan motivasi mulai dari awal masuk kuliah sampai selesai, terimakasih penulis haturkan jasamu tidak akan pernah hilang
7. Perempuan yang diridhoi dan direstui orang tuaku untuk kedepan menjadi teman hidup dalam beribadah, Dewi Alam Alkhumaero, S.H. Terimakasih selalu memberikan perhatian, semangat dan selalu ada dalam setiap
8. Seluruh rekan-rekan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (MKPI) yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan dalam pengalaman menulis. Masukan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan tentang kajian ini dimasa yang akan datang. Semoga tesis penelitian ini bermanfaat dan dapat diambil hikmah khususnya bagi penulis pribadi. Aamin

Purwokerto, 20 Mei 2024

Peneliti



Muhamad Aziz Musbihin

NIM.234120400003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.²

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

² Panduan Penulisan Tesis Program Magister Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. 31

			bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamza h	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة الله	Ditulis	<i>Sunnatullāh</i>
----------	---------	--------------------

C. Ta’ Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

الشريعة	Ditulis	<i>al-syarī‘ah</i>
---------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Damah</i>	<i>Damah</i>	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	حاجية	Ditulis	<i>Hājiyyah</i>

2.	<i>Kasrah + ya'</i> mati	Ditulis	Ī
	الشافعي	Ditulis	<i>Al-Syāfi'ī</i>
3.	<i>Dammah +</i> waw mati	Ditulis	Ū
	ضرورية	Ditulis	<i>Darūriyyah</i>

F. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

العقل	Ditulis	<i>Al-'aql</i>
المال	Ditulis	<i>Al-māl</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

الدّين	Ditulis	<i>Ad-dīn</i>
النفس	Ditulis	<i>An-nafs</i>

G. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

مقاصد الشريعة	Ditulis	<i>maqāsid as-syarī'ah</i>
---------------	---------	----------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Landasan Teori.....	8
F. Telaah Pustaka/ Penelitian yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Moderasi Beragama	14
B. Teori Analisis Wacana Van Dijk.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data Penelitian	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Habib Ja'far	36
B. Hasil Analisis Video	38
C. Pembahasan Analisis Konteks Sosial	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Begitu pesatnya perkembangan teknologi, informasi, digitalisasi dan komunikasi hingga saat ini telah banyak mengubah metode komunikasi antara individu satu dengan yang lain. Platform media bisa dimanfaatkan sebagai saluran yang dapat mewujudkan sistem komunikasi tersebut. Perkembangan ini juga telah menciptakan berbagai isu-isu baru ternama. Media baru didefinisikan sebagai media yang muncul lebih kompleks dari media lama. Hingga saat ini, telah banyak bermunculan platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *TikTok* yang mana setiap masing-masing di dalamnya terdapat kekurangan dan kelebihan.³

Saat ini, dakwah Islam semakin sering diunggah di platform media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, *Twitter*, *Telegram* hingga *YouTube*. Aktivitas tersebut menjadi aspek dasar dalam menyebarkan ajaran Islam. Tentu hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam proses penyebaran ajaran Islam yang telah ada sebelumnya. Fenomena tersebut menjadi hal yang sangat mungkin terjadi suatu saat akan dijumpai banyak orang yang tidak siap bahkan menentang akan adanya perubahan.⁴

Secara pengertian umum dakwah adalah proses menyampaikan, mengajak, atau menyeru masyarakat untuk mau bersedia mempelajari, memeluk, serta mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengoptimalkan potensi bawaan seseorang, sehingga mereka bisa mencapai hidup bahagia dunia serta akhirat. Pada kajian ilmu dakwah, ada enam komponen penting, meliputi: efek dakwah, metode (*ṭarīqah*), media dakwah (*wasīlah*), materi dakwah (*maddah*), objek

³ Restiawan Permana and Yusmawati, "Budaya Digital Da' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja' Far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast ' Close The Door – Login ,' " *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 1 (2023): 513–25.

⁴ Nihayatul Husna, "Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z.," *Jurnal Selasar* 3 (2023): 1.

dakwah (*mad'ū*), dan subjek dakwah (*dā'ī*).⁵ Dakwah juga menjadi proses yang mencakup transendensi serta imanensi, yaitu menciptakan kesadaran ketuhanan secara vertikal serta menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan. Secara substansial, dakwah dipahami sebagai usaha guna memengaruhi cara seseorang merasa, berpikir, berperilaku, dan bertindak, baik dalam tingkat individu maupun sosiokultural, supaya selaras dengan ajaran Islam.

Pesan dakwah, menjadi aspek dakwah, adalah informasi mengenai ajaran Islam yang meliputi syariah, akidah, serta akhlak. Ketiga aspek ini telah banyak diterapkan sebagai materi dakwah (*maddah*) yang secara langsung disampaikan oleh para *dā'ī*. Dalam kajian ilmu dakwah Metode atau cara penyampaian pesan dakwah sangat penting untuk diperhatikan karena pengemasan dan penyampaian pesan yang kurang efektif dapat membuatnya sulit dimengerti serta disetujui objek dakwah (*mad'ū*), sehingga aktifitas dakwah berjalan kurang efektif. Pesan dakwah umumnya dibagi menjadi tiga jenis: pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. Pesan akidah berisi kepercayaan terhadap Allah, kitab-Nya, malaikat, rasul, serta hari kiamat. Sedangkan pesan akhlak berkaitan dengan etika, sikap dan perilaku baik antar sesama manusia atau manusia dengan tuhan-Nya. Lalu pesan syariah yaitu memuat seputar hukum serta peraturan, meliputi sholat, puasa, zakat dan ibadah lainnya.

Dalam tujuannya maksud dakwah yaitu membawa manusia terhadap fitrahnya dengan dasar amar ma'ruf nahi munkar, berdasarkan amal, ilmu, serta semangat jihad (nilai-nilai transendensi ketuhanan). Secara hakiki, dakwah mencakup seluruh kegiatan serta aktivitas yang mendorong individu supaya mengubah hidup mereka sesuai nilai-nilai Islam. Dakwah juga merupakan langkah untuk mengubah keadaan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik.⁶

⁵ Novita Andiani, "Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast The Leonardo's," *Artikel Ilmiah*, 1., 2023, 4.

⁶ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017), 341–56.

Definisi dan tujuan dakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung” (Qs. Ali Imran Ayat 104).⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat paling baik yaitu umat yang mengajak kepada kebaikan serta mengurangi kemungkaran, dan beriman terhadap Allah SWT yang merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Mengingat betapa pentingnya manfaat dan peran dakwah, segala aspek yang berhubungan dengan dakwah perlu diketahui dengan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara teologis, ajaran Islam mengajarkan untuk berserah diri terhadap Allah SWT, mematuhi ajaran-Nya, melaksanakan perintah serta menghindari semua larangan-Nya.⁸

Dakwah bisa dilaksanakan dari berbagai media yang semakin berkembang. Media tersebut mencakup lagu-lagu religi, program televisi yang menayangkan pesan-pesan dakwah, film yang mengandung nilai-nilai Islam, serta tulisan-tulisan yang disampaikan melalui koran, majalah, buku, dan lain sebagainya. Dalam kajian ilmu dakwah, media-media dakwah secara sistematis dikategorikan ke dalam beberapa bagian, yakni terdiri atas:

1. Media visual, yakni bahan maupun alat yang digunakan untuk dakwah melalui indra penglihatan, meliputi situs web, blog, gambar dan foto, *overhead projector*, transparansi, maupun *film slide*.

⁷ Al-Quran Al-Kariim, Penerbit PT Karya Toha Putra Semarang, 2014, Juz 4, 50.

⁸ Husnun Nurhana and Ikin Asikin, “Nilai Pendidikan Terhadap Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam QS Ali Imran 104 Dan 110 A R T I C L E I N F O,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2024, 37–42.

2. Media audio, yakni alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah melalui indera pendengaran, meliputi *tape recorder*, radio, serta perangkat audio lain yang juga bisa digunakan.
3. Media audio-visual, yakni perangkat yang membuat indera pendengaran serta penglihatan terlibat secara bersamaan, yang menyajikan informasi dengan memaparkan unsur gambar serta suara secara simultan. Contoh media ini meliputi televisi, slide, overhead projector, dan internet (video di *YouTube*).⁹
4. Media cetak, yakni tulisan yang tercetak, meliputi koran, bulletin, majalah, buku, serta publikasi cetak lain yang bisa digunakan.

Teknologi informasi yang semakin canggih memungkinkan dakwah untuk dilakukan melalui berbagai platform digital. Dengan memanfaatkan media-media baru ini, pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial, maupun geografis. Para *dā'ī* dapat menyampaikan pesan agama kepada masyarakat di berbagai lokasi, bahkan hingga ke pelosok-pelosok yang sebelumnya sulit dijangkau oleh metode dakwah konvensional.¹⁰

Saat ini, media sosial telah dijadikan sebagai sarana komunikasi yang umum digunakan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, golongan remaja, dewasa orang tua bahkan usia lanjut mereka dengan mudah berselancar di media sosial. Beberapa jejaring sosial yang populer di masyarakat saat ini diantaranya ialah *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *TikTok* dan *YouTube*.

YouTube sebagai media informasi juga biasa digunakan oleh para *dā'ī* untuk berdakwah, platform tersebut memungkinkan aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada pengajian, majelis ta'lim serta mimbar saja, namun juga meraih audiens atau jama'ah yang lebih luas. Tidak hanya itu, kolom komentar yang disediakan oleh aplikasi tersebut memfasilitasi ruang untuk berdiskusi,

⁹ Erwan Efendi, "Pengantar Tentang Konsep Dasar Siaran Radio, Televisi Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah.," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4 (2023), 9.

¹⁰ Dwiva Ramadani Ginting et al., "Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (2024): 90–95.

memberikan saran dan masukan ketika yang disampaikan oleh *dā'ī* dinilai kurang tepat, keliru atau bahkan salah dalam penyampaiannya. Media sosial, khususnya *YouTube* menantang para *dā'ī* untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat luas. Tidak hanya materi yang menarik untuk disampaikan, kualitas gambar, audio bahkan tata letak ruanganpun perlu diperhatikan oleh para dai yang memanfaatkan aplikasi *YouTube* dalam berdakwah. Di Indonesia saat ini terbilang cukup banyak *dā'ī* yang memanfaatkan *YouTube* sebagai media dakwah, baik ceramah, sholawatan, Podcast dan lain sebagainya. Seperti contoh Kiai Anwar zahid dengan chanel yang bernama Anza Media, Gus Miftah dengan nama chanel Gus Miftah Official, Gus Iqdam dengan nama chanel Gus Iqdam Official, Rhoma Irama dengan podcastnya yang bernama Bisikan Rhoma, dan tidak ketinggalan pula sosok dai milenial dari kalangan habaib, dakwahnya banyak bersentuhan dengan kaum muda dan kental dengan pembahasan toleransinya yaitu Habib Ja'far Al-Hadar dengan Chanel YuTube Jeda Nulis. Mereka adalah beberapa diantara *dā'ī* yang intens menggunakan *YouTube* sebagai sarana untuk berdakwah.¹¹

Saat ini cara berdakwah perlu disesuaikan terhadap keadaan objek dakwah, perkembangan, dan perubahan zaman. Pada era kemajuan teknologi dan masifnya globalisasi, metode penyampaian dakwah secara konvensional mungkin perlu ditinjau ulang, sebab tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini lebih kompleks dibandingkan dengan masa lalu. Untuk tetap berfungsi efektif sebagai solusi bagi permasalahan umat, dakwah perlu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Sebagaimana dikatakan pada suatu kalimat bijak, "persoalan baru tidak mungkin dipecahkan dengan cara lama." Kemajuan teknologi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan ini juga berdampak pada dakwah, keadaan seperti ini dipahami betul oleh Habib Ja'far dalam cara dia berdakwah. Habib Ja'far hadir dengan

¹¹ Islamic Communication Amin, "Qaulan: Journal of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2024," *Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Liaila Perspektif* 5, no. 1 (2024): 48–69.

penampilan yang boleh dikatakan sangat kekinian “anak muda banget” memaki celana jeans, sepatu seneaker, kaos polos sesekali jaket jeans akan tetapi tetap mempertahankan peci putih sebagai ciri khas bahwa dia dari golongan santri dan habaib. Tidak hanya penampilan, penggunaan kata-kata gaul kekinian dalam berdiskusi seperti contoh gaje, Bucin, Mager, Mantul, Kepo gue, loe gaes dan lain sebagainya menunjukkan bahwa segemantasi dakwah Habib Ja’far adalah anak muda.¹²

Hasil pengamatan penulis dari sekian banyak video yang diunggah, dakwah Habib Ja’far fokus ke pembahasan tentang toleransi atau moderasi beragama. Moderasi beragama yang dibahas oleh Habib Ja’far tidak disampaikan sepihak, bintang tamu yang beliau undang biasanya sangat menarik animo penonton sehingga betah berlama-lama menyimak video yang disajikan, tidak hanya tokoh lintas agama selbgram, artis-artis tak luput diundang oleh beliau untuk berbicara tentang moderasi beragama secara asyik dan mudah dipahami.

Habib Ja’far mempunyai pemikiran bahwa untuk menghadirkan Islam yang moderat diperlukan pemahaman terhadap sirah-sirah kenabian yang moderat pula. Beliau juga menghimbau agar interpretasi agama Islam tidak melebihi keislaman itu sendiri, sehingga menimbulkan prespsi bahwa Islam adalah agama yang paling benar dibandingkan agama lain.¹³ Habib Ja’far mempunyai pandangan bahwa generasi muda harus mampu membedakan antara orang-orang moderat dan tidak moderat. Dalam hal ini setidaknya ada tiga variabel untuk menilai seseorang atau kelompok itu moderat atau tidak Khawarij, misalnya dapat dijadikan contoh sebagai kelompok yang tidak moderat. Adapun ciri dari tidak moderatnya kelompok ini adalah mudah mengkafirkan orang lain dalam segala hal. Selain itu, dalam menyelesaikan masalahnya kelompok ini selalu menggunakan kekerasan. Kelompok ini pun anti terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa

¹² Yusuf Afandi, “Kolaborasi, Kreatifitas Dan Keamanusiaan: Aktivitas Dakwah Habib Jafar Di YouTube,” *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5 (2023): 30–44.

¹³ IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran Dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja’far Al Hadar, 2021.

orang yang moderat itu tidak akan mudah untuk mengkafirkan orang lain tanpa adanya alasan yang jelas. Orang yang moderat akan menyelesaikan masalah dengan perdamaian, tidak dengan kekerasan. Dan orang yang moderat akan selalu taat pada nilai-nilai kebangsaan.¹⁴

Dari unggahan beberapa video yang ada dalam chanel Jeda Nulis milik Habib Ja'far penulis mengamati secara serius tiga video yang isi materi tentang moderasi beragamanya sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk dengan lebih mendalam pada tesis dengan judul **“Analisis Wacana Kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib Ja'far Pada Chanel YouTube Jeda Nulis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu memberikan batasan yang jelas dan spesifik agar isu yang dikaji tidak melebar dan tetap terukur. Oleh karena itu, penulis secara khusus membatasi kajian ini pada masalah analisa wacana kritis Moderasi Beragama Dakwah Habib Ja'far Pada Chanel YouTube Jeda Nulis. Dengan demikian, rumusan masalah dalam fokus analisis penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wacana kritis moderasi beragama dakwah habib ja'far pada chanel youtube Jeda Nulis perspektif analisis wacana Teun Van Dijk ?

C. Tujuan Penelitian

Pada aktivitas riset, tujuan perlu dipaparkan dengan cara eksplisit, jelas, serta tegas.¹⁵ Adapun paparan tujuan yang ingin dicapai pada riset ini, yakni terdiri dari:

1. Menganalisis teori wacana kritis model Van Dijk pada moderasi beragama dakwah Habib Ja'far pada chanel YouTube Jeda Nulis perspektif analisis wacana Teun Van Dijk

¹⁴ Amin, “Qaulan: Journal of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2024, 30.

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2012), 50.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak terlibat, yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharap bisa membawa kontribusi akademis pada riset yang berhubungan terhadap bidang studi media, terutama dalam teori analisis wacana kritis. Hal ini bisa diteliti dari beberapa disiplin ilmu, meliputi bahasa, politik, sosial, agama, dan lain-lain.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis adalah hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, serta perbandingan dalam kajian analisis wacana kritis media pada beberapa topik pemberitaan. Sementara itu, riset ini juga diharap mampu membawa pengetahuan baru yang mendalam serta pemahaman yang lebih baik untuk masyarakat umum terkait analisis wacana kritis dalam pemberitaan media online.

E. Landasan Teori

Analisis wacana model Van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Van Dijk.¹⁶ Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi bangunan, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5 (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006), 106.

kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu dan wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi. Baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Gambar 1. Struktur Teks Menurut Teun A. Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstreuktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

F. Telaah Pustaka/Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penelitian mengenai “Analisis Wacana Kritis Dakwah Habib Ja’far Pada *Chanel YouTube* Jeda Tulis perspektif Analisis Wacana Teun Van Dijk” selama ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Namun tidak sedikit riset tentang Analisis Wacana Kritis media, baik itu di dalam maupun di luar negeri. Meski begitu, penulis belum menemukan riset ilmiah soal bagaimana teori Analisa Wacana Kritis membedah seputar

Dakwah Habib Ja'far Pada *Chanel YouTube* Jeda Tulis perspektif Analisis Wacana Teun Van Dijk. Penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada kajian nilai toleransi pada 3 video sebagaimana akan dipaparkan pada bab berikutnya. Peneliti menemukan riset yang membahas tentang kajian Analisis Wacana Kritis, berikut hasil riset yang penulis temukan.

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Martalia pada tahun 2024 dengan judul Wacana Moderasi Beragama Kementerian Agama: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pada tingkat Mikrostruktural, representasi dalam wacana moderasi beragama mencakup informasi yang lengkap dan metafora yang jelas, membangun relasi kuasa dan memosisikan wartawan sebagai bagian dari otoritas pemerintah. Pada tingkat Mesostruktural, ditemukan bahwa situs web Kementerian Agama berfungsi sebagai medium informasi pemerintah dalam bidang keagamaan, dengan wartawan sebagai anggota dari Kementerian Agama, yang menegaskan kembali relasi kuasa dalam penyebaran wacana. Kemudian, analisis Makrostruktural menunjukkan bahwa upaya Kementerian Agama dalam membangun narasi moderasi beragama merupakan respons strategis terhadap ancaman sosial yang mengganggu persatuan bangsa, seperti radikalisme dan intoleransi.¹⁷

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mansur pada tahun 2024 dengan judul Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Ja'far Al-Hadar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan kajian ini menunjukkan bahwa ada 4 nilai yang terdapat dalam dakwah-dakwah Habib Ja'far tentang moderasi beragama, yaitu Cinta Kasih, Ilmu, Yakin, dan Toleransi.¹⁸

¹⁷ Martalia Martalia, Andri Ashadi, and Susilawati Susilawati, "Wacana Moderasi Beragama Kementerian Agama: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 88–106, <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4312>. 88.

¹⁸ Ali Mansur and Deden Mula Saputra, "Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar Al-Hadar," *INSANI : Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 73.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Arif Wibowo pada tahun 2024 dengan judul Moderasi Beragama pada Materi Khotbah Jumat: Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan kajian ini menunjukkan bahwa pada aspek struktur makro, tema utama yang disampaikan penulis adalah mengaikanperingatan Hari Persaudaraan Manusia Internasional dengan nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, dan antikekerasan. Pada tataran superstruktur, wacana dikembangkan dengan struktur pembukaan, isi, dan penutup dengan pola pengembangan deduktif. Aspek struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika yang berisi detail-detail untuk mendukung tema utama.¹⁹

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Safitri tahun 2023 dengan judul Analisis Wacana Moderasi Beragama di TVMu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan kajian ini pada analisis teks dari segi semantik, analisis ini berkaitan dengan hal-hal yang banyak diertanyakan orang. Dari segi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Secara umum, semua pesan yang disiarkan sangat jelas. Bentuk kalimat dan bahasa yang digunakan sangat umum sehingga mudah dipahami. Narasumber juga sering menyertakan kutipan dari surat-surat dalam Al-Qur'an untuk memperkuat gagasannya.²⁰

Kelima. penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Firman pada tahun 2023 dengan judul Analisis Wacana Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Endidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan kajian penelitian ini menyatakan bahwa wacana moderasi beragama yang termuat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI terbitan Erlangga dikategorikan ke dalam dua jenis yakni secara eksplisit (tekstual) maupun implisit (kontekstual)

¹⁹ Sigit Arif Bowo, "Moderasi Beragama Pada Materi Khotbah Jumat : Analisis Wacana Kritis Model Teun A . van Dijk" 20, no. Pibsi Xlvi (2024), <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1310>. 102.

²⁰ Amelia Safitri, "Analisis Wacana Moderasi Beragama di TVMu" *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, no. 1 (2023): 104–16.

di antaranya bertanggung jawab dan membina kerukunan hidup umat beragama, bermasyarakat, serta bernegara (komitmen kebangsaan); menghormati perbedaan (toleransi); menyebarkan kedamaian (anti kekerasan); dan, memelihara kebudayaan lokal yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam (akomodatif terhadap kebudayaan lokal). Adapun implikasinya terhadap aspek kognitif yakni dapat melatih kemampuan intelek siswa dalam memahami dan mengembangkan sikap keberagamaan yang moderat. Aspek afektif berimplikasi pada terbentuknya pola pikir dan cara peserta didik memproses pengetahuan, utamanya terkait dengan sikap keagamaan moderat. Sedangkan aspek psikomotorik berimplikasi pada kemampuan peserta didik mengamalkan sikap keagamaan yang moderat.²¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dalam pendekatan kualitatif yang digunakan, namun pada aspek objek dan subjek penelitian menjadi pembeda yang sangat jelas antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Tujuan dari kajian terdahulu ini adalah sebagai pembandingan karya tulis ilmiah dengan karya tulis ilmiah penulis yang nantinya tidak ada unsur plagiat pada karya tulis maupun tesis pada kajian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah serta mengetahui apa saja yang dicantumkan di dalam riset ini, maka penulis merancang suatu sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasa yang dikategorikan sebagai lima bab, yakni terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini akan dipaparkan tentang landasan teori berisi deskripsi konseptual, teori, penelitian yang relevan dan

²¹ N A Firman, "Analisis Wacana Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk," 2023, <http://repository.iain-manado.ac.id/1787/%0Ahttp://repository.iain-manado.ac.id/1787/1/SKRIPSI> - Nur Afni Firman.pdf.

kerangka berpikir. Bab ini juga mencakup beberapa hal yang berhubungan terhadap Teori Analisa Wacana Kritis yang dipaparkan oleh Teun A. Van Dijk

BAB III. METODE PENELITIAN, Terdiri dari beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian, dipaparkan tahapan analisa wacana kritis model Van Dijk membedah kajian mengenai Analisis Wacana Kritis Dakwah Habib Ja'far Pada Chanel *YouTube* Jeda Tulis perspektif Analisis Wacana Teun Van Dijk

BAB V. SIMPULAN, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Moderasi Beragama

1. Definisi Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah langkah dalam memandang, bersikap dan langkah yang selalu diusahakan pada posisi sentral serta berjalan pada jalan yang sentral dalam kehidupan keagamaan guna kemaslahatan masyarakat.²² Acuh pada pihak lain dan lari kenyataan bukan merupakan pemaknaan dari jalan yang sentral.²³ Pemaknaannya yakni meletakkan sebuah pemahaman pada susunan kebijaksanaan tertinggi dengan mengacu pada teks agama, undang-undang suatu negara, kebudayaan dan kesepakatan umum.²⁴

Definisi diatas merupakan penjabaran dari istilah moderasi beragama. Dua kata yang membangun istilah tersebut adalah moderasi dan beragama. Bukan agama yang dimoderasikan tetapi cara orang beragama yang dimoderasikan.²⁵ Adapun penjabarannya akan diuraikan pada alenia berikutnya.

Moderatio merupakan bahasa Latin yang menjadi salah satu rujukan pada kata moderasi. Maknanya berupa tidak berlebihan dan tidak berkekurangan khususnya dalam hal penguasaan diri.²⁶ *Moderation* yang berasal dari bahasa inggris juga menjadi salah satu rujukannya. Maknanya sering dihubungkan dengan kata *average* (rata-

²² Sulaiman et al., "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews," *Linguistics and Culture Review* Vol. 6, no. S5 (2022): 180–93.

²³ Edi Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab* 5, no. 2 (2021): 115, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.

²⁴ W Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020). 17

²⁵ Kemenag RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama, Cetakan 1 (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

²⁶ Fasha Umh Rizky and Nur Syam, "Komunikasi Persuasif Konten YouTube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2021), 16–33.

rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).²⁷ Moderasi merupakan salah satu kata dalam KBBI yang diserap dari ungkapan sebelumnya. Maknanya yakni “pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman”.²⁸

Beragama secara bahasa telah diungkapkan oleh KBBI dalam 3 makna. Pertama, menganut (memeluk) agama. Kedua, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama). Ketiga, sangat memuja-muja, gemar sekali pada mementingkan.²⁹ Secara istilah, beragama yakni menyemai kebaikan cinta kasih, tanpa mengenal ruang dan waktu serta penadahnya. Maknanya, beragama tidak bertujuan menyeragamkan keberagaman, namun bertujuan guna menyikapi keberagaman dalam kebijaksanaan sepenuhnya. Dalam kalimat lain, agama diperuntukan guna menyemai kedamaian terhadap siapapun, kapanpun dan dimanapun. Sebab, tenggangnya perasaan, terjaganya tingkah laku, terjaganya seisi negeri dan terjaganya alam semesta merupakan hasil dari beragama.³⁰

Salah satu ulama yang mengkonsepkan moderasi beragama adalah M. Quraish Shihab dengan sebutan *wasatīyah*. Maknanya yakni pengikutsertaan usaha dalam penyesuaian diri terhadap kondisi dan situasi objektif yang dialami, serta penggunaan landasan berupa ajaran agama dalam menghadapi segenap problematika kehidupan baik duniawi maupun ukhrowi dengan seimbang. Maksudnya seimbang dalam hal ini yakni diikuti dengan prinsip “tidak berkekurangan dan tidak juga berlebihan”. Dalam kalimat lain, di waktu yang bersamaan *wasatīyah* bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari kenyataan. Dengan demikian,

²⁷ Arifinsyah Arifinsyah, Safria Andy, and Agusman Damanik, “The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2020): 91–108.

²⁸ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, ‘Moderasi,’ KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>., diakses pada tanggal 01 November 2024, pukul 10:55 WIB

²⁹ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, ‘Beragama,’ KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/beragama>., diakses pada tanggal 01 November 2024, pukul 10:55 WIB

³⁰ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, Ed. Oleh Muhammad Awaludin, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2002), 87.

wasafīyah tidak hanya menyuguhkan dua buah opsi yang kemudian dipilih dibagian tengahnya.³¹

Menteri agama Lukman Hakim juga memiliki ungkapan tersendiri tentang konsep moderat dalam beragama. Inti dari ungkapannya yakni berbagai kebenaran selama berkaitan pada tafsir agama serta bertumpu pada prinsip adil dan berimbang, dengan percaya diri terhadap hakikat ajaran agama yang dimilikinya. Maksudnya, tiap-tiap pemeluk agama darimanapun asalnya (suku, ras dan golongan) mesti berkemauan mengasah kedakapan dalam hal mengatasi dan mengelola perbedaan pendapat dan pemikiran dengan saling bertukar pendapat.³²

Berkaca dari ungkapan sebelumnya Kemenag RI menyusun ungkapan moderasi beragama. Ungkapannya berupa pemahaman tentang moderasi beragama yang kemudian bisa dicermati sebagai “cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertinak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama”. Jika dianalogikan, moderasi diibaratkan suatu gerak dari tepi yang memiliki kecenderungan menuju ke titik pusat.³³

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Untuk membentuk sikap moderasi beragama diperlukan prinsip dasar moderasi beragama. Prinsip dasar dari keagamaan yang moderat adalah salah satunya terjaganya keseimbangan pada dua hal. Keseimbangan yang dimaksud layaknya gagasan serta kenyataan, teks serta konteks, jasmani dan rohani dan sebagainya. Prinsip moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kemenag RI adalah prinsip adil dan berimbang.³⁴

a. Adil

³¹ M. Quraish Shihab, *wasafīyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Ed. Oleh Mutimmatun Nadhifah, ed. oleh Mutimmatun Nadhifah, Cetakan 3 (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), 30.

³² “RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. 20.

³³ “RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 23.

³⁴ RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 19.

Yang dimaksud adil yaitu keberpihakan pada kebenaran, bukan condong pada suatu yang dianggap benar.³⁵ Makna tersebut diserap dari KBBI yakni “pertama, sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, kedua, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, dan ketiga, sepatutnya, tidak sewenang-wenang.”³⁶ Artinya *option* yang sesuai disebut sesuai, dan yang menyeleweng disebut menyeleweng.³⁷

b. Berimbang

Berimbang merupakan sikap, perspektif serta dukungan perihal kesetaraan, keadilan dan kemanusiaan dalam berkomitmen. Condongnya perilaku yang seimbang bukan berarti tidak memiliki pendirian. Pihak yang berimbang berarti tegas, namun tidak keras sebab senantiasa menjadikan keadilan sebagai keberpihakannya. Meruikan pihak lain dengan cara mengambil paksa haknya adalah bukan maksud dari keberpihakan. Lalu, keseimbangan bisa disebut sebagai sebuah langkah guna melaksanakan suatu hal dengan secukupnya. Artinya tidak berkekurangan ataupun berlebihan, tidak liberal ataupun konservatif.³⁸

3. Landasan Moderasi Beragama Menurut Islam

Setiap bangunan yang terbangun kokoh pasti memiliki pondasi dasar yang kokoh pula. Pondasi dasar tersebut tentu bermacam-macam jenisnya, ada pondasi dangkal ada pula yang dalam, jenis tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan konstruksi bangunan yang akan dikerjakan. Begitupun moderasi beragama yang memiliki pondasi dasar dalam ajarannya. Setiap agama memiliki landasan moderasi beragama dalam versinya masing-masing.

Adapun landasan moderasi beragama dalam ajaran Islam dikenal

³⁵ RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 21.

³⁶ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, ‘Adil,’ KBBI Daring, 2016.

³⁷ Hadar, Husein Ja’far *Tidak Di Ka’bah, Di Vatikan, Atau Di Tembok Ratanan Tuhan Ada Di Hatimu*, 2021, 30

³⁸ RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 23.

dengan istilah *wasatīyah*. Setidaknya terdapat tiga makna pada kata tersebut, yakni: pertama bermakna tengah-tengah, kedua bermakna adil dan ketiga bermakna yang terbaik. Berposisi di posisi sentral kerap kali meluksikan suatu opsi terbaik serta sikap adil. Maksudnya, tidak ada pertalian terhadap pihak lain atau berdiri sendiri bukan pemaknaan dari ketiga makna ini.³⁹

Pada konteks penjabaran terkait *wasatīyah* Q.S. Al-Baqarah ayat 143, kerap dijadikan rujukannya. Berikut ayat dan terjemahnya versi Kemenag RI:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah 143).⁴⁰

Menurut Quraish Shihab ada beberapa kata yang perlu dijelaskan mengapa *wasatīyah* diperlukan. Pertama, *ja 'alnākum*, merupakan susunan kata kerja periode terdahulu. Kata *ja 'ala* merupakan kata acuannya, yang kerap diartikan "menjadikan". Dua buah objek dibutuhkan oleh kata ini. Objek "kamu dan *ummatan wasaṭan*" merupakan objek yang dimaksud.

³⁹ RI, Kementerian Agama. Moderasi Beragama. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

⁴⁰ Kemenag RI, 'Al-Baqarah,' Qur'an Kemenag, 2022.

Sehingga, “telah menjadikan” pada ayat ini maksudnya yakni telah menjadikan daya untuk manusia yang sebaiknya difungsikan supaya mereka bisa menampakkan diri selaku *ummatan wasaṭan*. Maksudnya *wasatīyah* merupakan konsep yang mesti diusahakan bukan hanya dinantikan saja.⁴¹

Kedua, *Ummah*, kata yang menjadi acuannya yaitu *amma-yaummu* yang maknanya “menuju, menumpu, dan meneladani”. Kata *imam* yang bermakna “pemimpin”, dan *umm* yang bermakna “ibu” yang keduanya merupakan harapan, pandangan, tumpuan, dan teladan, adalah kata dasar yang memiliki makna yang sama. Pemaknaan dari *ummah* beserta keluwesa, kelenturan, serta aneka maknanya, mengisyaratkan bahwa *Al-Qur’aan* bisa menerima keanekaragaman tiap-tiap kolektivitas umat walaupun jumlah mereka sedikit, selagi keragaman tersebut tidak menyebabkan berlainannya tujuan, arah, atau nilai-nilai yang berlainan dalam genggamannya umat.⁴²

Ketiga, *wasatān*, pemaknaannya yakni berkisar pada “keadilan atau sesuatu yang nisbahnya kepada kedua ujungnya sama”. Selain itu, makna lainnya yakni “yang ditengah”. Maksudnya, tidak sekadar membuat manusia tidak condong ke kanan maupun kiri, namun bisa pula membuat seseorang bisa dipandang dari sudut yang berlainan, dan di saat yang serupa bisa pula memiliki daya menjadi teladan atau tanda untuk segenap pihak.⁴³

Keempat, *litakūnū*, penjelasan dari kalimat ini menerangkan bahwa tujuan yang akan diraih dari kehendak Allah merupakan umat Nabi Muhammad SAW yang hendak dinobatkan sebagai *ummatan wasaṭan*. Maksudnya, ayat ini bertujuan hanya untuk keperluan manusia selaku makhluk Allah, dan tidak menyengol Allah sedikitpun. Selanjutnya, Allah Maha Berkehendak, tetapi tiap-tiap kehendak-Nya memiliki pertalian dengan penciptaan-Nya. Keemudian, isyarat dari kalimat ini memiliki irama yang selaras dengan kehendak itu. Pada intinya terdapat kemungkinan kalau

⁴¹ Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 30.

⁴² Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 135.

⁴³ Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 143.

tiap-tiap kolektivitas umat Islam menjadi kontributor dari *ummatan wasaʿatan* di berbagai ruang dan waktu.⁴⁴

Kelima, *syuhadā*, kata tersebut adalah bentuk jamak dari mufrodnya lamaf *syahid*. Kata ini dirujuk dari kata *syahidā* yang kisaran maknanya yakni “kehadiran di tempat, mengetahui dan memberi tahu/menyampaikan. Pola dari kata *syahid* bisa dicermati pada makna objek yaitu “yang disaksikan” serta bisa pula dicermati pada makna objek yaitu “yang menyaksikan”. Makna *syahid* bukan hanya menerangkan “untuk menyaksikan” yang berarti “menyampaikan kesaksian” namun lebih dari itu, yaitu “supaya kamu menjadi saksi-saksi” yakni segenap sosok yang memenuhi persyaratan guna disebut “saksi” atau “teladan”. Guna menjadi teladan terhadap pihak lain, segenap *syuhadā* diharuskan meneladani Nabi SAW. Terusan dari kalimat *syuhadā* diteruskan dengan

وَيَكُونَنَّ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

yakni “Rasul Muhammad SAW. Menjadi saksi/teladan kamu”. Penggalan ayat ini laksana mengungkapkan “Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar kamu “wahai umat Islam “menjadi saksi atas” perbuatan “manusia”. Yaitu umat yang berbeda atau menjadi teladan untuk mereka.⁴⁵

Keenam, ‘*ala an-nās*, terdapat kata ‘*ala* pada ayat ini. Maknanya guna memberi siyarat kalau sebagian besar dan yang terpenting dari kesaksian itu memiliki pertalian terhadap dosa-dosa mereka. Sedangkan yang memiliki pertalian terhadap kebaikan, telah digenapkan dengan penyebutan mereka selaku saksi. Maksudnya yakni sejatinya kebaikan itu tidak memerlukan persaksian.⁴⁶

Penjabaran diatas menunjukan bahwa konteks antar kolektivitas di

⁴⁴ Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 144.

⁴⁵ Quraish Shihab, *Quraish Shihab, Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 147-153.

⁴⁶ Quraish Shihab, *Quraish Shihab, Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 2019, 153-155.

masyarakat dijadikan tempat oleh kolektivitas muslim dengan menyertakan kelengkapan *wasafiyah*. Ketika akadar humanisme beserta keterikatan terkait moderasi digenggam masyarakat Islam, itu baru bisa dinamakan saksi (*syahidan*). Oleh sebab itu maka pencermatan terkait konteks moderasi diharapkan komunitas muslim menjadi pihak yang disaksikan sekaligus saksi guna dijadikan *role model* oleh pihak lain. Selain itu, dalam waktu yang bersamaan juga mengidolakan Nabi SAW sebagai *role model* selaku saksi pembenaran segenap kegiatannya.⁴⁷

4. Indikator Moderasi Beragama menurut Kemenag RI

Untuk dapat mengetahui apakah seorang individu atau kelompok telah mengimplementasikan sikap keagamaan yang moderat atau belum, maka dibutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan alat ukur. Mengukur moderasi beragama harus bisa meluksikan kontestasi dan pengumpulan nilai itu, dalam hal ini Kemenag RI menggunakan empat parameter sikap moderat dalam beragama, diantaranya adalah nasionalisme, tanggung rasa, nir-kekerasan dan penyesuaian terhadap kebudayaan lokal.⁴⁸

a. Nasionalisme

Maksud dari nasionalisme atau komitmen kebangsaan adalah cara beragama yang dampaknya berupa kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. Hal yang utama adalah penerimaan Pancasila sebagai ideologi. Kemudian, diikuti dengan penerimaan UUD 1945 beserta regulasi di bawahnya sebagai bagian dari nasionalisme. Hal ini harus dilakukan sebab salah satu amaliah ajaran agama adalah melaksanakan kewajiban sebagai warga negara.⁴⁹

b. Toleransi

Yang dimaksud tanggung rasa (toleransi) adalah sikap memberi kesempatan pada penganut agama lain untuk beragama meskipun

⁴⁷ Kemenag RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama, Cetakan 1 (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

⁴⁸ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama," *Jurnal Multikultural Dan Multireligius* Vol 18 (2019): 396.

⁴⁹ RI, *Moderasi Beragama*. 43.

memiliki keyakinan yang berbeda. Selalu berpikiran positif, menerima dan menghormati keyakinan yang berlainan merupakan aspek dari toleransi. Bukan hanya soal keyakinan agama saja, namun bisa terkait dengan jenis kelamin, asal individu (suku, ras, dan golongan), perbedaan orientasi seksual dan sebagainya.⁵⁰

c. Nir-kekerasan

Maksud dari nir-kekerasan adalah suatu gagasan dan paham yang menginginkan perubahan dengan tidak mengatasnamakan agama pada penggunaan tindak kekerasan. Kosakata pembalik dari nir-kekerasan adalah radikalisme. Radikalisme sering dipertalikan terhadap tindakan semacam terorisme. Hal ini dikarenakan kelompok radikal bisa melakukan aneka langkah guna tercapainya keinginan. Salah satunya yaitu meneror pihak yang tidak sepemikiran dengan pikirannya. Presepsi keterancaman dan ketidakadilan yang diterima segelintir atau sekumpulan individu merupakan salah satu penyebab munculnya radikalisme.⁵¹

d. Penyesuaian terhadap kebudayaan lokal

Penyesuaian terhadap budaya lokal adalah menilai sejauh mana dorongan untuk menerima tindakan amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Sejauh tidak ada pertentangan terhadap intisari ajaran agama, pihak yang moderat cenderung lebih menerima dan ramah pada budaya serta tradisi lokal. Meski demikian, penggambaran dari praktik keberagamaan ini tidak bisa dijadikan patokan utama dalam sikap keberagaman yang moderat. Hal semacam ini hanya bisa dipakai untuk memandang kecedereungan global.⁵²

⁵⁰ RI, *Moderasi Beragama*.43-44.

⁵¹ RI, *Moderasi Beragama* 45-46.

⁵² RI, *Moderasi Beragama* 46.

B. Teori Analisis Wacana Van Dijk

Para ahli telah membuat banyak model dalam analisis wacana, salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Van Dijk yang disebut “kognisi sosial”. Model ini sering digunakan karena elemen-elemennya dapat diterapkan tanpa kerumitan dalam praktiknya. Maksudnya teori ini lebih simpel dari pada teori lain yang sangat kompleks.⁵³ Telaah wacana Van Dijk adalah salah satu model telaah wacana rasialisme mengenai analisis sosial, kognisi sosial, dan teks.⁵⁴

1. Asumsi Analisis Wacana Teun Van Dijk

Van Dijk berasumsi bahwa “penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati”. Dalam hematnya, penyebab yang memproduksi pemahaman kenapa teks semacam itu bisa didapatkan dan bagaimana sebuah teks diproduksi, juga mesti dilibatkan. Oleh sebab itu, ungkapan bahwa teks merupakan area yang kosong, tidak bisa diterapkan pada penelitian terhadap wacana. Sebaliknya struktur dalam masyarakat merupakan peran yang besar pengaruhnya pada teks. Selain itu, keterlibatan kompleksitas suatu proses produksi teks bisa diuraikan dan dikaji dengan bantuan teori ini.⁵⁵

Teks bukanlah suatu pusaka yang turun dari kayangan, bukan pula sebuah area kosong yang berdiri sendiri. Akan tetapi teks dibangun pada suatu praktik diskursus dalam praktik wacana. Beraneka kajian analisis terkait pemberitaan media telah dikerjakan oleh Van Dijk guna melukiskan modelnya tersebut. Kajian terkait rasialisme dijadikan titik utama oleh Van Dijk. Bermuara dari kompleksitas problem yang ditemukan itulah Van Dijk melakukan percobaan terkait modelnya. Model struktur bangunan yang

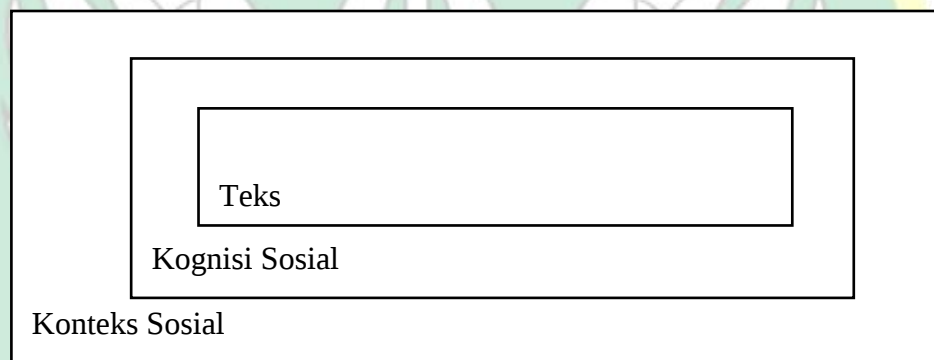
⁵³ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakarya, 2001, 70.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetakan I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 125.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetakan I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 130.

diungkapkan Van Dijk terbangun atas 3 bangunan yakni teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.⁵⁶

Karena teks adalah produk dari produksi, penelitian Van Dijk tidak terbatas pada analisis teks saja. Sebagai hasil dari analisis ini, ditemukan bahwa wacana terbangun dari aneka struktur yang saling bergantung terhadap struktur lain. Adapun struktur teks menurut Van Dijk yang terurai dalam 3 tingkatan yaitu struktur makro, Superstruktur, dan struktur mikro.⁵⁷ Kemudian pada ranah kognisi, penulis teks memiliki strategi dalam memproduksi wacana. Strateginya berupa seleksi, reproduksi, penyimpulan, serta transformasi lokal. Selanjutnya, pada ranah sosial ada dua hal utama yang mempengaruhi wacana yaitu kekuasaan dan akses.⁵⁸



Gambar 3 : Model Analisis Van Dijk
Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*

2. Analisis Koginisi sosial menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk

Pada rancangan telaah wacana Van Dijk diperlukan adanya kajian terkait kognisi sosial yakni kesadaran mental pewarta dalam proses produksi sebuah teks. Landasan dari pendekatan kognitif ada pada asumsi bahwa makna dari teks dituangkan oleh pengguna bahasa (pewarta) atau lebih pastinya kesadaran mental dari pewarta, dengan kata lain teks pada mulanya tidak bermakna. Dalam hemat Van Dijk skema merupakan dasar dari pengertian dan pemahaman sebuah peristiwa. Beraneka macam skema

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetak I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 132.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetak I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 135.

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 290.

telah dilukiskankan Van Dijk yakni *person schemas*, *self schemas*, *role schemas*, dan *event schemas*.⁵⁹

Pertama, *person schemas*, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mendeskripsikan pihak yang berbeda. Kedua, *self schemas*, yaitu keterhubungan bagaimana pihak pribadi dideskripsikan, dicermati, dan dilihat oleh seseorang. Ketiga, *role schemas*, yaitu keterhubungan dengan bagaimana seseorang mendeskripsikan dan memandang posisi dan peranan kedudukan seseorang di lingkup masyarakat. Keempat, *event schemas*, yaitu pemaknaan serta penafsiran tiap-tiap peristiwa yang kerap ditemui. Selain skema/model, memori merupakan elemen selainnya yang turut berkontribusi. Ada *short-term memory*, ada *long-term memory*.⁶⁰

Short-term memory adalah ingatan jangka pendek yang difungsikan guna mengingat hal atau kejadian maupun peristiwa yang berlalu yang durasinya pendek. *Long-term memory* adalah ingatan jangka panjang yang difungsikan guna mengingat hal atau kejadian maupun peristiwa yang berlalu yang durasinya panjang. *Long-term memory* memiliki relevansi yang kuat terhadap kognisi sosial. Hal ini dikarenakan terdapat 2 elemen besar pada ingatan ini, yakni *episodic memory* dan *semantic memory*. *Episodic memory* adalah ingatan yang memiliki pertalian dengan pihak pribadi. Sedangkan *semantic memory* adalah ingatan yang difungsikan guna menguraikan pemahaman terkait realitas.⁶¹

Selain ungkapan sebelumnya guna menempatkan aneka informasi semacam perspektif, sikap, dan opini pada model. Pewarta mempunyai siasat tertentu dalam melakukannya. Ada bermacam-macam siasat yang dikerjakan pewarta ketika mengaplikasikan model guna mencermati suatu hal yang diliputnya. Pertama, Seleksi, adalah strategi yang pelik dalam memperlihatkan bagaimana informasi dan sumber dipilih oleh pewarta

⁵⁹ Eriyanto, Eriyanto. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 290.

⁶⁰ Eriyanto. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 295.

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 297.

untuk disajikan kedalam berita. Kedua, Reproduksi, adalah strategi dalam penyusunan informasi apakah akan dipakai, dilipat ganda, atau dihapus oleh wartawan. Ketiga, Penyimpulan, adalah strategi meringkas dalam memahami dan menampilkan realitas yang kompleks. Keempat, Transformasi lokal, adalah strategi yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.⁶²

Pada hemat Van Dijk, proses mental pada kognisi pewarta memiliki pengaruh yang besar terutama dalam produksi berita. Namun, Van Dijk pribadi menanggapi bahwa paradigmanya yang menitikberatkan atensi pada struktur kognisi mental tidaklah terkenal pada kajian komunikasi dan media. Paradigma ini bersifat psikologis, spesifik, dan lokal. Hal ini cenderung bertolak belakang terhadap tendensi pertalian isu besar di media massa dengan teks komunikasi semacam kendali profesi, lembaga, modal, dan lain-lain. Struktur semacam ini tidak bermakna tidak berharga, sebab Van Dijk pribadi mengungkapkan bahwa kognisi mental pada proses produksi berita adalah hal yang menentukan. Mengungkapkan dengan akurat kognisi beserta pengaruh-pengaruhnya adalah hal yang sulit.⁶³

3. Analisis Teks Menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk

Dalam pandangan Van Dijk, sebuah teks terbangun dari aneka tingkatan/struktur yang tiap-tiap bagiannya saling menyokong. Menurut hematnya, uraian struktur teks terurai dalam 3 tingkatan yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga tingkatan ini saling menyokong satu sama lain. Uraian akan dijelaskan dalam alinea selanjutnya.

Pertama, struktur makro, yakni pemaknaan teks secara global yang bisa dicermati dari temanya. Tema wacana yang dimaksud tidak sekadar isi, namun ada pula sisi lain pada sebuah teks. Kedua, superstruktur, yakni

⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 299.

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 300.

rancangan sebuah teks, serupa penggalan kesimpulan, penutup, isi, dan pendahuluan. Dalam kalimat lain, bagaimana elemen serta struktur wacana itu dirangkai pada teks dengan sempurna. Ketiga, struktur mikro yakni makna internal pada teks yang bisa dicermati melalui pemakaian gaya bahasa yang meliputi pemilihan kalimat hingga kata pada teks. Dalam kalimat lain, penelaahan teks dengan mencermati gambar, proposisi serta anak kalimat, pemakaian parafrase, kalimat beserta kata, dan sebagainya

4. Analisis konteks Sosial Menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk

Wacana merupakan kepingan dari rentetan pernyataan yang beredar di lingkup masyarakat, sehingga untuk mengkaji teks mesti dilakukan telaah inter-tekstual dengan mengkaji bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi serta dibangun di lingkup masyarakat. Struktur ini menelaah bagaimana wacana bisa beredar di lingkup masyarakat. Kunci dari telaah ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana maksud dari wacana dapat dihayati bersama. Terdapat 2 hal utama pada analisis mengenai masyarakat ini.

Pertama, Kekuasaan, adalah praktik dalam perihal pemilikan yang dikelola oleh sebuah kelompok beserta anggotanya guna memperoleh kendali terhadap pihak lain. Kekuasaan biasanya didasarkan pada sumber kepemilikan, terutama sumber yang bernilai, seperti status, uang, dan pengetahuan. Secara tidak langsung pihak yang berkuasa dapat mengontrol dan mempengaruhi kondisi mental pihak sekitar. Kondisi yang dimaksud yaitu kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

Kedua, Akses, adalah jalan masuk wacana agar dapat mempengaruhi masyarakat. Kelompok yang besar memiliki akses yang lebih banyak daripada kelompok yang kecil. Akses yang lebih besar memiliki banyak peluang untuk mengendalikan pola pikir masyarakat. Oleh sebab itu, akses yang besar dimanfaatkan oleh pihak yang memiliki kekuasaan untuk menyetir wacana pada media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode yang berdasar pada interpretasi dimana peneliti merupakan kunci dari instrumen penelitian dan hasilnya lebih menegaskan relevansi daripada generalisasi.⁶⁴ Analisis Wacana Van Dijk merupakan pendekatan dari penelitian ini.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Pemakaian data kualitatif digunakan pada penelitian ini. Data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam wujud tulisan, audio, dan visual.⁶⁵ Kemudian sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer Penelitian

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh pengumpul data melalui sumbernya.⁶⁶ pada penelitian ini data primer yang dihimpun, dikumpulkan kemudian dianalisis adalah video-video yang diunggah pada chanel *YouTube* Jeda Nulis. Periode data yang dihimpun yakni tayangan atau unggahan tahun 2023 dan 2024 berjumlah tiga video, masing-masing dari ketiga video tersebut lawan Habib Ja'far berbeda, video pertama dengan tokoh pemuka agama Budha, video kedua dengan selbgram dan video yang ketiga lawan bicara Habib Ja'far adalah pemuka agama Kristen Berikut adalah data video yang diunggah pada chanel *YouTube* Jeda Nulis yang ditelaah pada oleh penulis penelitian ini:

⁶⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Ed. Oleh Apri Nuryanto, Cetakan 5 (Bandung: Alfabeta, 2020), 60.

⁶⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Ed. Oleh Apri Nuryanto, Cetakan 5 (Bandung: Alfabeta, 2020), 65.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetakan I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 140.

Tabel 1: Video yang diteliti

NO	Judul Video	Waktu Diunggah
1	Habib Main ke Kampung Bhante	11 Oktober 2024
2	Cerita Toleransi Dalam Rumah Winoa	22 Desember 2023
3	Habib Login Rumah Pendeta	25 Desember 2024

2. Data Sekunder Penelitian

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh pengumpul data tidak melalui sumber utama tetapi melalui sumber lain.⁶⁷ Pada penelitian ini data sekunder dihimpun dari buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dan media lain yang relevan dengan penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Video yang diunggah pada chanel Jena Nulis merupakan subjek dari penelitian. Sedangkan kontruksi wacana moderasi beragama di chanel tersbut merupakan objek dari penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yakni mengunduh video di kanal YouTube Jeda Nulis, berikutnya video diutar berulang-ulang melalui laptop menggunakan aplikasi atau *Software* Film. Dalam menyimak inti inti pembahasan, video diputar dengan kecepatan normal. Video diputar dengan kecepatan rendah ketika peneliti hendak memberi tanda untuk menemukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil lebih akurat. Kemudian bagian script video yang dianggap penting untuk dianalisis ditandai menggunakan pnulisan kode waktu, penulisan pada penelitian ini adalah menit awalnya saja.

E. Teknik Anlasis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis wacana model Van Dijk digunakan untuk menganalisis data. Analisis Van Dijk tidak terlalu bergantung pada analisis teks sebab teks adalah produk hasil produksi. Struktur *text*, struktur *social*

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetakn I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 143.

cognition, dan struktur *societal analysis* merupakan bagian dari struktur analisis ini.⁶⁸ Adapun struktur analisis wacana Van Dijk, Diantaranya:

1. Struktur Teks Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Analisis ini menunjukkan bahwa sebuah teks terbangun dari beragam elemen yang saling menyokong. Adapun elemen wacana Van Dijk dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema
Struktur Mikro	Semantik	a. Latar
		b. Detil
		c. Maksud
		d. Praanggapan
		e. pengingkaran
	Sintaksis	a. Bentuk
		b. Kalimat
		c. koherensi
		d. kata ganti
	Stilistik	Leksikon
	Retoris	a. Grafis
		b. metafora

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media

Menurut Van Dijk, elemen-elemen ini dapat digunakan untuk menganalisis setiap teks. Meskipun terdiri dari berbagai bagian, setiap

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetak I*, Bandung, Alfabeta, 2021, 170.

bagian bekerja sama dan menyokong bagian lain.⁶⁹ Adapun penjelasan dari elemen diatas adalah sebagai berikut:

a. Struktur Makro

Struktur makro yaitu maksud teks pada ranah global yang bisa dicermati dengan melihat gagasan pokoknya. Tema wacana bukan sekedar isi, melainkan pula sisi lain dari sebuah pembahasan, dan elemen yang diurai di sini yaitu unsur tematik. Maksud dari tematik adalah gambaran umum dari apa yang dikatakan teks tersebut. Kemudian elemen pada bagian ini adalah topik. Yang dimaksud dari topik adalah gambaran yang hendak disampaikan oleh penulis terhadap teks tersebut.⁷⁰

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan rancangan teks yang menggambarkan penyusunan elemen dan struktur wacana dengan menyeluruh. Elemen yang dibahas di sini adalah unsur skematik. Maksud dari skematik adalah bagaimana pendapat teks tersebut disusun dan dirangkai pada alur berita yang utuh. Kemudian elemen pada bagian ini adalah skema. Yang dimaksud skema adalah penggalan-penggalan teks yang dirangkai serta dirapikan sehingga menciptakan sebuah makna.⁷¹

c. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna internal teks yang bisa dicermati dengan menganalisis *style* bahasa, kalimat, dan kata pada

⁶⁹ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakarya, 2001, 70.

⁷⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 9 (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2021). Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 305.

⁷¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 310.

teks.⁷² Ada 4 hal yang diamati pada bagian ini, yaitu:⁷³

1. Semantik, maksud dari semantic adalah penegasan makna yang ingin ditegaskan pada teks. Pada bagian ini terdapat lima elemen yang harus dianalisis, diantaranya
 - a. Latar, adalah bagian teks yang menentukan arah pandang dari makna yang disajikan.
 - b. Detil, adalah penggunaan strategi penulis teks dalam mengekspresikan sikapnya secara eksplisit
 - c. Maksud, adalah elemen yang secara implisit menunjukan bagaimana penulis teks menggunakan bahasa dalam menunjukkan kebenarannya.
 - d. Praanggapan, adalah pernyataan penulis teks untuk mendukung arti sebuah teks
 - e. Peningkaran, adalah penyembunyian sebuah pernyataan secara implisit oleh penulis teks sebagai bentuk praktik wacana.
2. Sintaksis, maksud dari sintaksis adalah bagaimana acuan kalimat dari teks disampaikan. Pada bagian ini terdapat 3 elemen yang harus dianalisis, diantaranya:
 - a. Bentuk kalimat, adalah aspek susunan kalimat yang memiliki hubungan dengan prinsip kausalitas, yaitu cara bernalar yang masuk akal
 - b. Koherensi, adalah hubungan kata satu dengan kata yang lain atau kalimat satu dengan yang lain dalam sebuah teks
 - c. Pronominal (kata ganti), adalah kata yang ditulis penulis

⁷² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 312.

⁷³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 315.

guna menempatkan posisi seseorang dalam teks. Elemen ini digunakan untuk menciptakan suatu komunitas imajinatif dalam sebuah manipulasi

3. Stilistik, maksud dari stilistik adalah pilihan kata apa yang disampaikan. Kemudian elemen pada bagian ini adalah leksikon. Maksud dari leksikon adalah penerapan pilihan kata dari berbagai kosakata yang tertulis pada teks.
4. Retoris, maksud dari retorika adalah bentuk penekanan teks yang dilakukan dengan berbagai cara. Pada bagian ini terdapat 3 elemen yang harus dianalisis, diantaranya
 - a. Grafis, adalah bagian untuk memeriksa sesuatu yang dianggap penting dalam teks yang bisa diamati. Bentuk dari grafis dapat berupa tulisan yang diketik dalam bentuk berbeda seperti huruf yang tebal, miring, bergaris bawah, serta ukuran yang lebih besar. Selain itu, pemakaian *caption*, gambar, tabel, dan bentuk lain yang mendukung makna suatu pesan, merupakan bentuk lain dari grafis.
 - b. Metafora, adalah suatu ungkapan dan kiasan yang dimaksudkan sebagai hiasan atau ornament dalam teks

2. Struktur Kognisi Sosial Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Struktur ini menganalisis bagaimana suatu teks diproduksi. Penelitian mengenai hal ini perlu diadakan untuk mengetahui kesadaran mental penulis teks dalam menyusun teks tersebut. Dasar pada kognisi ini memiliki asumsi bahwa tidak ada makna dalam teks, tetapi pembuat teks lah yang mempengaruhi semuanya. Oleh karena itu, representasi strategi dan kognisi pembuat teks ketika memproduksi teks dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁴

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 320.

3. Struktur konteks Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Struktur ini menganalisis bagaimana wacana dapat berkembang pada masyarakat. Kunci dari telaah ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana maksud dari wacana dapat dihayati bersama. Terdapat 2 hal utama pada analisis mengenai masyarakat ini, yakni kekuasaan dan akses.⁷⁵



⁷⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5. Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2011, 325.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Habib Ja'far

Husain Bin Ja'far Al-Hadar, S. Fil., M.Ag. atau lebih populernya dipanggil Habib Ja'far lahir 21 Juni 1998 di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur adalah pendakwah dan penulis Indonesia. Merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁷⁶ Habib Ja'far juga merupakan penulis di media masa, pembicara seputar keislaman dan direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta.⁷⁷

Habib Ja'far adalah seorang pria berdarah Madura dan Arab.⁷⁸ Ayah Husain bernama Ja'far dan marganya adalah Al-Hadar. Dalam berdakwah Husain memiliki tampilan yang khas menggunakan kaos dan celana jeans serta peci putih yang selalu menghiasi kepalanya. Husain merintis karier melalui media literasi (kepenulisan) di media-media nasional sejak duduk dibangku perkuliahan. Kemudian di dunia maya husain juga turut serta aktif menyampaikan dakwahnya melalui kanal *YouTube* Jeda Nulis. Menurutnya dakwah tidak hanya dapat dilakukan di mimbar-mimbar masjid atau majelis ta'lim, dengan mengikuti perkembangan zaman, materi dakwah terasa lebih mudah diakses sehingga setiap saat masyarakat dengan mudah mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat.⁷⁹

Husain tamat menempuh Pendidikan pesantren di Pondok Pesantren YAPI Bangil di daerah Bangil, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, pondok pesantren yang menjadikan Syiah sebagai salah satu Madzhab Islam yang

⁷⁶ “<https://Pddikti.Kemdiktisaintek.Go.Id/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 15.01 WIB.

⁷⁷ “<https://Cariustadz.Id/Ustadz/Detail/Husein-Ja%E2%80%99far-Al-Hadar/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 15.01 WIB.

⁷⁸ “<https://Www.Suara.Com/News/2020/11/20/140547/Habib-Husein-Wajah-Pemuda-Keturunan-Rasulullah-Saw-Yang-Penuh-Toleransi/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 15.01 WIB.

⁷⁹ “<https://Ibtimes.Id/Mengenal-Jejak-Dakwah-Digital-Habib-Jafar/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 15.01 WIB.

diajarkan dan dikaji secara terbuka bersama madzhab-madzhab lain, khususnya Suni. Husain lulus sebagai seorang sarjana filsafat Islam (S. Fil.I) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, kemudian melanjutkan program magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di universitas yang sama.⁸⁰

Husein merupakan penulis di beberapa media nasional di Indonesia, seperti Kompas, Tempo dan Jawa Pos. beberapa buku yang telah ditulisnya adalah buku Menyegarkan Islam Kita, Anakku dibunuh Israel, Islam Madzhab Fadlullah dan yang paling terkenal adalah Tuhan Ada di Hatimu yang diterbitkan oleh Noura Books.⁸¹

Nama Husein menjadi perbincangan muslim milenial saat mengisi konten acara dakwah bulan Ramadan bertajuk moderasi beragama dengan nama program Login pada chanel *YouTube* Close The Door milik Deddy Corbuzair, hingga saat ini program tersebut sudah mencapai dua season, artinya dalam dua tahun terakhir setiap bulan Ramadhan Habib Ja'far mengisi program tersebut dengan mengundang bintang tamu yang berlatarbelakang beda agama. Hasil pengamatan penulis program tersebut bisa dikatakan sukses menyita perhatian masyarakat, setiap episode yang diunggah berhasil ditonton ribuan bahkan jutaan kali oleh masyarakat dan komentarnya pun dominan positif yaitu mendukung adanya program tersebut secara berkelanjutan. Kemudian Habib Ja'far semakin sering menghiasi platform digital *YouTube* ketika memutuskan berkolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di Majelis Lucu Indonesia dalam tajuk Pemuda Tersesat. Ia kerap berdakwah dengan memanfaatkan kecanggihan media sosial yang terbilang mudah diakses oleh masyarakat saat ini, seperti *YouTube* Twitter dan Instagram.⁸²

⁸⁰“<https://Web.Archive.Org/Web/20200814151208/https://News.Detik.Com/x/Detail/Intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 16.08 WIB.

⁸¹“<https://Www.Mizan.Com/Top-10-Buku-Best-Seller-Di-Mom-Literacy-Expo/>,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 16.08 WIB.

⁸²“<https://Www.Merdeka.Com/Trending/44-Kata-Kata-Mutiara-Habib-Husein-Jafar-Panutan-Pemuda-Tersesat-Yang-Viral>,” diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 16.08 WIB.

B. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis

Berdasarkan analisis wacana kritis, berikut ini adalah hasil penelitian terhadap video *YouTube* dalam chanel Jeda Nulis.

1. Video Berjudul “Habib Main ke Kampung Bhante”

A. Analisis Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Data yang diperoleh: Tema teks “Habib main ke kampung Bhante”

Kunjungan Habib Ja'far ke kediaman Bhante Dira, dalam pertemuannya Bhante berbagi pengalaman tentang perjalanan spiritualnya di kota Medan dalam menyebarkan nilai moderasi beragama, salah satu yang dilakukannya adalah dengan mendirikan rumah baca dan tempat beribadah beragam agama untuk meningkatkan rasa toleransi dan pengetahuan mereka yang berkunjung ke tempat tersebut.

Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	a. Data yang diperoleh: menit ke 01.20 Bhante berpendapat bahwa sebenarnya pesantren itu dari budhis. Santri menurut Bhante artinya para pembelajar Hasil Analisis: Terdapat kesamaan antara Islam dan Budha dalam mengistilahkan tempat seorang murid untuk mencari ilmu terhadap gurunya, dalam agama Budha tempat seorang murid menimba ilmu
---------------	--	---

		dinamakan pesantren begitupun dalam agama Islam juga sama diistilahkan pesantren b. Data yang diperoleh: Menit ke 7.45 Bhante mengatakan bahwa pakaian yang dikenakan oleh para banthe cukup hanya dua macam saja, ini menunjukkan bahwa hidup harus disertai dengan kesederhanaan Hasil analisis: salah satu rukun Islam yang ke lima dalam Islam adalah berkunjung ke baitullah, dalam ritual prakteknya terdapat kemiripan mengenai pakaian yang dikenakan oleh seorang yang berhaji yaitu mengenakan kain ihram, kain ihram sama dengan kain yang digunakan oleh Bhante, satu helai tidak dijahit, yang membedakan hanya warnanya saja, kain ihram berwarna putih sedangkan kain yang digunakan Bhante berwarna oren c. Data yang diperoleh: Menit ke 13.38 Habib Ja'far mempunyai pandangan lewat cerita Gus Dur bahwa di Jawa Tengah tepatnya Tegalrejo ada pesantren yang
--	--	---

		diasuh oleh K.H Chudlori Hasil analisis: K.H. Chudlori Sewaktu masih hidup pernah didatangi oleh sekelompok masyarakat yang memiliki satu dana dan kemudian terjadi perdebatan apakah dana ini diutamakan untuk renovasi mushola atau membeli alat kesenian, kemudian terbentuklah dua kubu, dan mereka hendak sowan ke kediaman kiai Chudlori, kelompok muslim berharap K.H. Chudlori lebih mengutamakan untuk renovasi mushola, namun apa yang terjadi, ternyata kiai lebih memilih untuk mengutamakan membeli alat seni daripada merenovasi mushola, dalam konteks ini Habib berpandangan bahwa Islam itu <i>rahmatan lil alamin</i>, mushola sudah ada maka alat kesenian yang belum ada harus diadakan agar umat yang lain juga merasa dihargai, kemudian berikutnya ketika kesenian itu diadakan maka akan membuat suasana kekeluargaan dalam masyarakat itu terasa lebih hangat dan
--	--	---

		harmonis, sehingga yang terjadi setelah alat seni lengkap sanggar seninya terbentuk dan terwujudlah kerukunan yang semakin erat antara budayawan dan tokoh muslim sehingga kerjasama mereka justru membuahkan hasil yang sangat memuaskan yaitu berhasil merenovasi mushola dengan lebih maksimal bahkan saat itu yang tadinya mushola diperluas menjadi masjid d. Data yang diperoleh: Menit 15.35 Bhante ikut memberikan pandangan bahwa kemungkinan kalau saat itu kiai lebih memilih merenovasi musola besar kemungkinan sampai sekarang kedua kubu tersebut belum bisa damai Hasil analisis: Memang sangat dimungkinkan adanya perbedaan antara zaman sekarang dengan zaman dulu, latarbelakang K.H. Chudlari yang sudah tidak bisa diragukan lagi dalam kecakapannya mengenai ilmu agama Islam membuatnya bisa bersikap sangat bijaksana, secara
--	--	---

		sepintas memang merenovasi masjid kesannya bisa menjadi keputusan yang tepat, akan tetapi ternyata dengan beerpihak terhadap kelompok seni lebih memunculkan rasa kebersamaan dalam bermasyarakat kala itu. e. Data yang diperoleh: Menit 15.40 Bhante mengutarakan pandangannya ketika mendirikan rumah baca walaupun yang membaca cuman satu dua orang akan tetapi disitulan tempat kumpulnya anak-anak muda tanpa sekat agama Hasil analisis: awalnya Bhante dikira akan membhudiskan orang yang masuk kesitu akan tetapi pada kenyataannya tidak. Bahkan mereka yang sudah pernah membaca disitu yang muslim semakin kuat keislamannya ini dibuktikan dengan adanya mushola yang sebelumnya tidak ada, begitupun yang non muslim dalam hal ini Kristen mereka semakin kuat kekristenannya hal ini juga terwujud ketika ada iven kekristenan anak muda
--	--	--

		berkumpul saudara mereka yang muslim ikut serta tanpa ada rasa canggung sedikitpun sehingga bersatulah antara pemuda masjid dan pemuda Kristen f. Data yang diperoleh: Menit ke 16.51 dalam hal ini Bhante mempunyai pandangan bahwa membangun toleransi tidak harus dengan rumah ibadah, dengan rumah baca pun bisa terwujud yang namanya toleransi Hasil analisis: perumpamaan seperti seseorang yang ingin menaiki puncak gunung, tidak harus dengan jalan lurus, berkelokpun bisa sampai ke puncak gunung, bahkan dengan medan berkelok akan semakin banyak suasana yang bisa dirasakan dalam menikmati indahny alam, begitupun yang dilakukan oleh Bhante Dira, diawali membangun rumah baca yang bisa dikunjungi oleh semua kalangan dengan berbagai macam agama yang berbeda bisa mewujudkan persatuan, cinta asih dan kerukunan antar umat beragama
--	--	--

		g. Data yang diperoleh: Merespon pandangan Bhante pada menit ke 17.00 Habib berpandangan bahwa perpustakaan, ruang kesenian dan ruang kebudayaan itu jauh lebih netral daripada rumah ibadah Hasil analisis: Kalau rumah ibadah itu melekat dengan umat tertentu, akan tetapi kalau rumah baca perpustakaan dan semacamnya bisa didatang oleh semua agama sehingga pertemuan di rumah baca itulah awal pengenalan dengan orang yang berbeda agama dimulai ditambah dengan meningkatnya literasi sehingga semakin matang pemahaman tentang saling menghormati antar satu dengan yang lainnya h. Data yang diperoleh: Pada menit ke 20.20 Habib Ja'far mengenai ide Bhante ingin membangun fasilitas seperti ruang baca café toleransi punya pendapat dan pandangan bahwa memang benar yang semacam itu
--	--	---

		harus diperbanyak Hasil analisis: sebenarnya pembicaraan tentang toleransi sering juga dibicarakan di tempat umum seperti seminar, ruang diskusi, kampus-kampus akan tetapi hal itu cenderung formal dan ruang dan waktu yang terbatas, berbeda ketika dibuatkan tempat seperti yang diwacanakan oleh Bhante hal tersebut akan lebih memudahkan anak muda berbagi nuansa toleransi antar umat beragama bahkan sekalipun yang ditanyakan sesuatu yang sifatnya sangat sensitive, ditempat seperti itulah akan terasa lebih gamblang diutarakan i. Data yang diperoleh: Selanjutnya pada menit ke 22.41 Habib Ja'far melontarkan pertanyaan kepada Bhante Dira untuk mengungkap pendapat dan pandangannya mengenai makna kebhinekaan Hasil analisis: dalam hal ini Bhante menyampaikan bahwa kebhinekaan adalah suatu harta karun berharga bagi Indonesia
--	--	--

		dengan adanya bineka maka kita punya banyak kultur, budaya, agama bahkan keyakinan. Itu adalah salah satu warisan Indonesia yang berharga yang tetap harus kita jaga agar anak mudan bangsa ini menjadikan rumah bersama walaupun berbeda suku berbeda budaya tetap kita bisa Bersama dalam perbedaan itu sendiri j. Data yang diperoleh: Pada menit 24.15 Habib Ja'far merespon Bhante mengenai pandangannya tentang makna kebhinekaan Hasil analisis: beliau berpandangan bahwa kebinekaan yang pertama adalah suatu keniscayaan, tuhan bisa saja menciptakan kita itu satu tapi berkehendak untuk berbeda-beda entah itu suku, ras, Bahasa, warna kulit dan lain sebagainya agar saling mengenal. Perbedaan adalah keniscayaan dari tuhan kepada kita untuk menjadi salah satu titik pembeda kita dengan tuhan, tuhan itu esa, kita itu berpasang-pasangan
--	--	--

		k. Data yang diperoleh: Pada menit ke 31.02 Habib Ja'far mengutip perkataan Jalaludin Rumi berpandangan bahwa kebenaran itu seperti cermin yang terlempar dari langit yang jatuh ke bumi kemudian terserak Hasil analisis: semakin seseorang mengambil hikmah dari berbagai tempat maka seperti mengumpulkan serakan cermin tersebut sehingga semakin utuh dan semakin nampak jelas untuk bercermin sehingga akan nampak jelas bagaimana hikmah kehidupan bisa dirasakan
Struktur Mikro	a. Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	a. Latar Situasi masyarakat berkenaan dengan moderasi atau toleransi dalam beragama masih sangat perlu dipahami sehingga ketika berjumpa dengan orang yang berbeda agama tidak timbul hal negatif semacam merasa paling benar atau merasa agama yang dipeluk orang lain itu salah, masih dalam kategori wajar apabila masih dalam

		perasaan, akan tetapi jika sudah terwujud sikap negatif dilatarbelakangi oleh beda agama seperti adu fisik, maka hal tersebut menjadi sesuatu yang serius untuk diatasi dan dibenahi b. Maksud Berbagai macam cara seperti membuat rumah baca, cafe toleransi, ruang toleransi maksud dan tujuannya adalah untuk mewujudkan moderasi antar umat yang berbeda agama c. Pranggapan Terkadang sebagian masyarakat mempunyai anggapan makna moderat dalam beragama atau toleransi beragama hanya dimaknai saling mengetahui yang sama antara satu orang dengan orang lain yang berbeda agama, akan tetapi pada hakikatnya moderasi tidak cukup hanya dimaknai saling mengetahui hal yang sama, akan tetapi sebenarnya moderasi atau toleransi itu saling tau hal yang berbeda, kemudian setelah mengetahui hal yang berbeda
--	--	--

		tidak memaksakan kehendak masing-masing. ilustrasinya ketika non muslim mengathui kawan non muslimnya berbeda dalam cara beribadah muslim tersebut tidak memaksa kawan non muslimnya untuk sama cara beribadahnya dengan dirinya, begitupun sebaliknya
	b. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	a. Bentuk kalimat: Kalimat yang digunakan yaitu berbentuk kalimat campuran antara kalimat pasif dan kalimat aktif b. Koherensi Penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “sebab” c. Kata ganti: Penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata ganti “saya”
	c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Pilihan kata yang dipakai ialah perumpamaan moderasi beragama seperti puzzle semakin bersatu semakin kuat,
	d. Retoris (Bagaimana dan dengan)	a. Metafora Penekanan disampaikan dengan kalimat yang mengandung

	cara apa penekanan dilakukan)	makna bahwa perbedaan itu bukan hal yang harus dihindari, diperibahasakan dengan istilah bhineka tunggal ika, moderasi, dan toleransi
	b. Ekspresi	 Gambar 4. Ekspresi Habib Ja'far  Gambar 5. Ekspresi Bhante Dira
	c. Grafis	Yaitu banyaknya pengulangan kata perbedaan, toleransi saling menghormati dan persatuan

B. Pembahasan Analisis Kognisi Sosial

Nilai, ideologi dan pengalaman yang mempengaruhi Habib Ja'far dalam memproduksi video “Habib Main ke Kampung Bhante” Sebagai berikut.

1. Nilai

Habib Ja'far dikenal sebagai tokoh muda yang cakap sekali mengenai moderasi beragama, dakwahnya yang kekinian membuat kaum muda merasa nyaman sehingga walaupun yang dibahas mengenai perbedaan dalam beragama kebanyakan orang menganggap itu hal sensitif, bawaannya tetap terasa asik dan suasananya menyenangkan. Dalam pandangannya moderasi beragama bukanlah tuntutan dan tuntunan agama semata, melainkan juga pesan kemanusiaan.⁸³ Pesan kemanusiaan yang wajib diperhatikan terus menerus, sehingga orang yang moderat akan menyelesaikan masalah dengan perdamaian, tidak dengan kekerasan.⁸⁴

2. Ideologi

Menurut Habib Ja'far dalam moderasi beragama harus meyakini bahwa perbedaan itu adalah suatu keniscayaan. Generasi muda harus mampu membedakan antara orang-orang moderat dan tidak moderat. Dalam hal ini, setidaknya ada tiga variabel untuk menilai seseorang atau kelompok itu moderat atau tidak. *Khawarij*, misalnya dapat dijadikan contoh sebagai kelompok yang tidak moderat. Adapun ciri dari tidak moderatnya kelompok ini adalah mudah mengkafirkan orang lain dalam segala hal. Selain itu, dalam menyelesaikan masalahnya kelompok ini selalu menggunakan kekerasan. Kelompok ini pun anti terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dari ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa orang yang moderat itu tidak akan mudah untuk mengkafirkan orang lain tanpa adanya alasan yang jelas⁸⁵

3. Pengalaman

⁸³<https://www.nu.or.id/nasional/habib-husein-ja-far-sebut-moderasi-beragama-sebagai-pesan-kemanusiaan-76wg9>, n.d. diakses pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 21.48 WIB

⁸⁴ Dkk Mailinda, Riska, "Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja ' Far Al -Hadar" 1, no. 1 (2023).

⁸⁵ "IIQ Jakarta Webinar Nasional Al Quran Dan Moderasi Beragama, Habib Husein Ja'far Al Hadar," 2021, <https://youtu.be/SmLN1hGqML0>.

Habib Ja'far merupakan penulis yang cukup produktif di beberapa media nasional di Indonesia, seperti Kompas, Tempo dan Jawa Pos, selain itu beberapa buku yang pernah ditulisnya diantaranya adalah berjudul Menyegerakan Islam kita, Anaku Dibunuh Israel, Islam Mazhab Fadlullah dan yang paling terkenal adalah tuhan Ada di Hatimu yang diterbitkan oleh Noura Books

Setelah beberapa tahun Habib Ja'far berdakwah dalam dunia kepenulisan, didorong juga oleh kemajuan zaman yang serba canggih atau diistilahkan digitalisasi muncul pandangan dan perasaan yang membuat dirinya berfikir untuk merubah cara berdakwah beralih ke dunia maya atau media sosial, dalam karir perjalanan dakwahnya di dunia maya dia membuat chanel *YouTube* Jeda nulis, puluhan video bernuansa moderasi beragama telah diuploadnya dan menuai reaksi cukup baik dari masyarakat. Selain itu berkolaborasi dengan youtuber terkenal di Indonesia yaitu Deddy Corbuzair menyelenggarakan program podcast yang diberi nama Login selama bulan Ramadhan dalam chanel Close The Door. Kemudian seiring berjalannya waktu, Habib Ja'far semakin sering menghiasi Platform media online *YouTube* dengan Coki Paradede dan Tretan Muslim di Majelsi Lucu Indonesia Habib Ja'far pernah berkolaborasi dengan mereka dalam Tajuk Pemuda Tersesat, Selain platform media online *YouTube*, Instagram, Tiktok Twiter tidak ketinggalan dimanfaatkannya untuk sarana penunjang dakwah.⁸⁶

C. Pembahasan Analisis Konteks Sosial

Dalam penelitian ini konteks sosial terbagi menjadi dua, yaitu konteks sosial makro yakni wacana yang berkembang di masyarakat karena tanggapan Habib Ja'far dan Bhante Dira dan konteks sosial Mikro yakni

⁸⁶“https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar,” diakses pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 21.48 WIB

wacana yang berkembang dimasyarakat terkait nilai moderasi beragama, masing-masing konteks sosial terdapat dua akses penting, yakni praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Berikut konteks sosial yang berkembang dari tanggapan Habib Ja'far dan Bhante Dira dalam moderasi beragama

1. Konteks Sosial Makro

a. Praktik kekuasaan

Habib Ja'far dalam berdakwah memiliki cara dan metode yang berbeda dengan pendakwah lainnya, berikut cara dakwah Habib Ja'far yang inten dilakukan sekarang ini,

Pertama. Melalui dunia kepenulisan, banyak sekali buku yang berhasil ditulis dan diterbitkan karya Habib Ja'far diantaranya adalah seni merayu tuhan, tuhan ada dihatimu, tak di ka'bah, di vatikan tuhan ada dihatimu, menyegarkan Islam kita, anaku dibunuh Israel, dan tuhan ada dihatimu yang merupakan buku terlaris yang diterbitkan oleh Noura Books.⁸⁷

Kedua. Selain aktif menulis buku Habib Ja'far sejak masa kuliah juga banyak tulisannya yang dimuat di media nasional seperti Jawa Pos, kompas dan tempo

Ketiga. Setelah cukup lama menggeluti dunia kepenulisan, Habib Ja'far memutuskan untuk berhenti sejenak dan beralih ke dunia maya dengan membuat akun *YouTube* yang bernama Jeda Nulis pada tanggal 06 Mei 2018. Habib Ja'far bisa lebih peka terhadap umpan balik dari audiensnya dan menyesuaikan pesan dakwahnya dengan cara yang lebih efektif.

Keempat. Dua tahun terakhir Habib Ja'far berhasil mencuri atensi masyarakat melalui chanel *YouTube* Close The Door dengan

⁸⁷ R. Mailinda, "Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja ' Far Al -Hadar," *The Ushuluddin International Student Conference* 1 (2023): 1.

mencapai sebanyak 1.2 Miliar penonton lewat program siaran Podcast Login, podcast tersebut tayang setiap hari selama bulan Ramadhan dan sudah berjalan di dua tahun terakhir, artinya ketika tahun 2025 program tersebut masih berjalan berarti podcast login sudah mencapai season 3, salah satu yang menarik di podcast ini adalah kepiawaian Habib Ja'far dengan teman hostnya yaitu Onadio Loenardo dalam membahas tentang isu moderasi beragama, Onad yang beragama Katholik mau mengulik tentang Islam serta Deddy Corbuzier yang posisinya masih belum lama memeluk agama Islam namun ia dengan sangat berani mengulik Dan mengadakan program yang membahas hal-hal berbau Islami ke dalam podcast-nya, dengan narasumber dari berbagai kalangan yang berbeda Agama.⁸⁸

b. Akses dalam mempengaruhi wacana

Habib Ja'far menyampaikan dakwahnya menggunakan media *YouTube* Jeda Nulis sebagai media mempengaruhi khalayak. Pemilihan media melalui *YouTube* agar tayangan bisa diputar ulang sebanyak mungkin kapanpun dan dimanapun. Penyampaian melalui *YouTube* dilakukan agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas waktu wilayah bahkan negara sekalipun. Media sosial *YouTube* menjadi instrumen dakwah kekinian yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar. Maka tidak mustahil apa yang disampaikan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.⁸⁹

Dalam video yang berjudul “Habib Main ke Kampung

⁸⁸ Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad,” *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15

⁸⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2015).

Bhante” oleh Habib Ja’far yang diunggah telah ditonton 156.00 kali, 3,6 ribu suka dan 215 komentar. Video tersebut mendapat respon dukungan dari penonton, salah satunya yaitu akun @muktidiantie218 yang berkomentar bahwa Ini lho, indonesia banget biar beda keyakinan tp tetap adem dlm kebhinekaan. Ini duta toleransi yg sebnrnya, semangat terus Habib & Bhante.⁹⁰

2. Konteks sosial mikro (praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana)

Narasi moderasi beragama mulai muncul di Indonesia pada tahun 2019 ketika Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menetapkan tahun tersebut sebagai tahun Moderasi Bragama, moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang memiliki beragam agama suku bangsa dan bahasa, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan atau bahkan perpecahan antar kelompok terlebih antar agama sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya sehingga makna Bhineka Tunggal Ika dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.⁹¹ Dalam pandangannya Habib Ja’far mewacanakan moderasi beragama adalah sebagai bentuk sikap atau program untuk menjalankan keyakinan keagamaan dengan pemahaman yang seimbang

2. Video Berjudul “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona”

A. Analisis Teks

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
-----------------	------------------	--------

⁹⁰ “https://youtu.be/R5cABWow0ZE?Si=8h_rxCw83Ep0VKig,” n.d. diakses pada tanggal 19 Desember 2024 pukul 10.14 WIB.

⁹¹ Riska Dwi Lestari, “Sejarah Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 3, no. 2 (2023): 289,

Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Data yang diperoleh: Cerita Toleransi Dalam Rumah Winona.
----------------	-------------------------------	--

Menceritakan tentang toleransi keluarga Winona yang berlatarbelakang ibu Kristen, ayah beragama Budha dan asisten rumah tangga beragama Islam akan tetapi tetap hidup rukun dalam satu rumah.

Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	a. Data yang diperoleh: Pada menit ke 2.54 Awal mula Winona mengupload video tentang bagaimana keadaan keluarga yang berbeda agama akan tetapi tetap harmonis tidak ada tenggang rasa antar satu dengan anggota lainnya Hasil analisis: video yang diunggah dimedia sosial TikTok menyita perhatian warga net sebanyak 20 Juta kali ditonton dan Instagram sebanyak 4 juta kali yang mana mayoritas penontonnya orang beragama Islam b. Data yang diperoleh: Pada menit ke 7.44 Winona menyampaikan bahwa salah satu bentuk saling menghormati antara ayah dan ibunya adalah dengan cara menaruh patung Budha di lantai atas dan patung Kristen di lantai bawah. Hasil analisis: Perbedaan agama yang diantui oleh ibu dan ayahnya
---------------	--	--

		Winona mulai terasa sejak balita setiap kali jadwalnya ibadah ibu dan ayahnya secara bergantian membawa Winona ke tempat ibdahnya masing-masing dan memang tidak menjadi rebutan artinya disilahkan untuk memilih agama apa yang dipeluk c. Data yang diperoleh: Pada menit ke 15. 15 Winona menyampaikan bagaimana keadaan anggota keluarganya Hasil analisis: bahwa selain orang tua yang tetap menjunjung nilai toleransi walaupun berbeda agama, asisten rumah tangga yang memeluk agama Islam pun tetap merasa nyaman satu rumah dengan keluarga Winona, hal tersebut nampak sewaktu kedua orangtua Winona saling tunjuk untuk mengarahkan adiknya ikut agama Budha kemudian ayahnya bilang ikut ibu saja agama Kristen asisten rumah tangga dengan santainya berkata ya sudah kalau begitu masuk Islam saja ngga papa d. Data yang diperoleh: Menit ke 15.26 karena memang nilai toleransi di rumah Winona sangat
--	--	--

		dijunjung tinggi, sewaktu kecil Winona mengikuti gerakan sholat asisten rumah tangganya pun tidak mendapat peringatan keras dari kedua orangtuanya Hasil analisis: sangat terbayangkan betapa saling menghormatinya anggota keluarga Winona, beda agama tidak menjadi hambatan untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, walaupun Winona kecil kerap kali mengikuti gerakan sholat, dewasanya tetap mempunyai keteguhan iman untuk memilih dan memeluk agama Kristen, agama yang dianut oleh ibunya. e. Data yang diperoleh: Menit ke 18.21 Habib Ja'far menyampaikan pandangan terhadap Winona terkait bagaimana seharusnya sikap keluarganya terhadap asisten rumah tangga Hasil analisis: Bahwa berbeda agama walaupun sebagai asisten rumah tangga kalau bisa bertahan lama biasanya sampai dianggap sebagai keluarga sendiri, bahkan diekeluarganya ada yang sampai meninggal kemudian
--	--	--

		pemakamannya pun diurus oleh kakek Habib Ja'far padahal itu bukan keluarganya hanya sebatas asisten rumah tangga. Dan sampai sekarang ketika lebaran masih menyempatkan ziarah kubur ke pemakamannya f. Data yang diperoleh: Pada menit ke 20.53 Winona menyampaikan secara runtut perjalanan spiritualnya menentukan agama apa yang dipilih Hasil analisis: Bahwa dari latar belakang ayah dan ibu yang berbeda agama tepatnya waktu kelas 6 sekolah dasar ada kejadian dia kehilangan buku, pada waktu itu dia berdoa kepada tuhan yesus kemudian selang beberapa hari buku yang hilang itu akhirnya ditemukan. Dia berfikir dari kejadian itu tuhan yesus itu menang ada dan membersamainya g. Data yang diperoleh: Menit ke 24.11 Habib Ja'far mengimbangi pembicaraan Winona dengan menyampaikan bahwa dalam Islampun konsepnya sama mengenai percaya terhadap tuhan
--	--	--

		Hasil analisis: Habib Ja'far mengilustrasikan ketika seseorang berada ditengah lautan terombang ambing badai ombak yang sangat besar kemudian perahu yang ditumpangnya hancur, pasti akan berfikir bahwa ada dzat yang maha kuasa dan berharap kepadanya akan menyelamatkan dari kejadian tersebut, pada akhirnya manusia akan selalu butuh sandaran, dan puncak dari segala hal yang kita sandari adalah dzat tuhan yang maha kuasa h. Data yang diperoleh: Pada menit ke 40.23 Habib Ja'far menanyakan bagaimana sikap Winona terhadap kebijakan kedua orangtuanya yang memberikan ruang kebebasan terhadap anaknya untuk memilih agama apa yang akan dianutnya. Hasil analisis: Winona menjawab bahwa memang pada akhirnya manusia akan merasakan titik dimana dia butuh tuhan, kemudian manusia pada akhirnya pasti ada perjalanan untuk mencari dan meyakinkan apa dan siapa agama dan tuhannya. Kemahakuasaan tuhan terkadang terasa atau
--	--	---

		ditemukan oleh hambanya ketika dalam keadaan tertentu, keadaan tersebut bisa jadi fenomena alam, sikap seseorang ataupun yang lainnya. Sebagai salah satu contoh kemahakuasaan Allah SWT yang datang kepada hambanya kemudian hamba tersebut akhirnya memeluk agama Islam adalah astronot Nile Amstrong yang mendengar suara adzan ketika dirinya terbang ke bulan, ilmuan yang mengaitkan ilmu sains dengan Al-Quran kemudian benar-benar merasakan begitu luarbiasanya kuasa tuhan kemudian memantapkan hatinya untuk memeluk agama Islam. i. Data yang diperoleh: Menit ke 54 Habib Ja'far memberikan pandangannya terkait sikap seperti rasisme sentiment bisa membuat orang dewasa menjadi kanak-kanak Hasil analisis: Pandangan Habib Ja'far berikutnya adalah bahwa mereka yang masih kanak-kanak justru tidak mempunyai masalah dengan perbedaan, karena cinta itu diciptakan oleh tuhan, Dan benci sering kali diajarkan oleh manusia. Berikutnya pandangan Habib Ja'far
--	--	--

		mengenai adanya kampung cina kampung arab kampung medan yang ada di Indonesia dirinya menjelaskan bahwa latarbelakang adanya semacam itu tujuannya adalah agar komunitas keturunan arab, cina tionghoa ataupun yang lainnya tidak memberikan pengaruh yang sifatnya positif terhadap masyarakat non keturunan untuk melawan penjajah. Inilah salah satu inisiasi penjajah Belanda kala itu agar penjajahan mereka selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan sedikitpun
Struktur Mikro	a. Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Makna yang ingin ditekankan atau dalam istilah lain lebih ingin dimunculkan ke permukaan publik dalam video tersebut adalah perbedaan agama dalam anggota keluarga jangan dijadikan bahan untuk bersikap tidak toleransi, memaksa salah satu pihak dan hambatan dalam melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing, justru dengan adanya perbedaan rasa saling, menghormati, rasa saling pengertian lebih terasa
	b. Sintaksis (Bagaimana pendapat)	a. Bentuk kalimat Kalimat yang digunakan adalah campuran antara kalimat aktif dan

	disampaikan	kalimat pasif b. Koherensi Penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “jadi, artinya” c. Kata ganti Penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata ganti “Gue”
	c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Pilihan kata yang dipakai dalam video tersebut menggunakan kata ganti “aku”
	d. Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	a. Metafora Penekanan disampaikan dengan lebih dominanya pertanyaan yang dilontarkan Habib Ja’far kepada Winona sehingga benar-benar muncul kepermukaan apa dan bagaimana keluarga dirinya yang mempunyai ragam latar belakang yang berbeda agama akan tetapi tetap tentram, aman dan damai

b. Ekspresi



Gambar 6. Ekspresi Habib Ja'far



Gambar 7. Ekspresi Winona

c. Grafis

Grafis yang ditonjolkan dalam video tersebut yaitu banyaknya pengulangan kalimat tidak ada paksaan untuk memeluk agama yang dianut ibu atau ayah

B. Kognisi Sosial

Nilai, ideologi dan pengalaman yang mempengaruhi Winona dalam

memproduksi video “Toleransi dalam Rumah Winona” Sebagai berikut.

1. Nilai

Latar belakang Winona yang mempunyai orang tua berbeda agama membuatnya tumbuh dalam keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai moderasi dan toleransi dalam beragama, sejak kecil Winona sudah tidak asing lagi dengan ritual ibadah sang ayah ibu dan asisten rumah tangganya yang masing-masing berbeda agama

2. Ideologi

Beragamnya agama yang dianut oleh orang yang ada disekitar Winona sempat membuat dirinya agnostik yaitu meragukan adanya tuhan, akan tetapi lika-liku perjalanan hidupnya dalam mencari tuhan berakhir sewaktu duduk dibangku sekolah dasar dan memantapkan hatinya untuk memeluk agama Kristen Protestan seperti yang dianut oleh ibunya.⁹²

3. Pengalaman

Pengalaman Winona berkenaan dengan perbedaan agama orang yang ada disekitarnya memang bisa dikatakan cukup lama, sejak kecil bahkan balita sudah bersinggungan langsung dengan asisten rumah tangga yang beragama muslim, setelah beranjak dewasa pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan toleransi terus berjalan, pernah suatu ketika Winona melakukan perjalanan saat Ramadhan dari Jakarta menuju banyuwangi dalam sebuah akun video TikTok miliknya. Dalam video tersebut dirinya menceritakan bagaimana ia mengalami kebingungan saat ingin makan McD dalam bus selama 19 jam perjalanan tersebut lantaran tahu bahwa saat itu adalah bulan Ramadhan. Ia pun memutuskan untuk menutup korden bus agar tidak terlihat oleh

⁹² “<https://www.insertlive.com/hot-gossip/20240228131539-7-332049/profil-agama-winona-araminta-tiktoker-yang-sempat-agnostik>,” n.d. diakses pada tanggal 22 Desember 2024 pukul 22.08 WIB.

penumpang lainnya. Momen yang lebih berkesan lagi terjadi ketika waktu sahur tiba. Bus yang ia tumpangi berhenti di sebuah rumah makan, dan ia pun ikut sahur bersama rombongan muslim lainnya. Selain itu banyak podcast yang ia datangi untuk membahas membicarakan tentang moderasi beragama yang ia alami. Pengalaman Winona menuai banyak respon dari netizen, banyak yang mengapresiasi sikapnya yang menjunjung tinggi toleransi beragama meskipun ia bukan seorang muslim.⁹³

C. Konteks Sosial

Dalam penelitian ini konteks sosial yang berhasil ditemukan oleh peneliti hanya konteks sosial yang bersifat makro, yang mana konteks sosial makro tersebut terdapat dua hal penting yaitu praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Berikut konteks sosial yang berkembang dari video Winona terhadap wacana moderasi beragama.

1. Konteks Sosial Makro

a. Praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana

Platform media sosial TikTok menjadi salah satu alat yang digunakan oleh Winona untuk mengunggah video yang isinya cerita keseharian keluarganya yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda, video yang diunggah berhasil menyita perhatian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan 20 juta kali ditonton, tidak hanya itu berbagai komentar yang mengapresiasi dirinya turut disampaikan oleh banyak netizen yang bersimpati dengan keseharian keluarga yang ia unggah ceritanya melalui tayang video.

3. Video Berjudul “Habib Login Rumah Pendeta”

A. Analisis Teks

⁹³“<https://www.wartabromo.com/2023/04/09/Kisah-Perjalanan-Tiktoker-Kristen-Jakarta-Banyuwangi-Sempat-Dikira-Muslim-Dan-Ikut-Sahur/>,” n.d. diakses pada tanggal 22 Desember 2024 pukul 22.08 WIB.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Data yang diperoleh: Tema yang dibahas pada video berdurasi 49:34 adalah Habib Login Rumah Pendeta Hasil Analisis: pembahasan tentang Habib Ja'far memberikan ucapan selamat hari raya natal kepada Pendeta Marcel Saerang dengan cara langsung berkunjung ke kediamannya, membahas seputar apa saja yang dipersiapkan, dilakukan dan di maksimalkan oleh Pendeta Marcel Saerang menjelang pelaksanaan hari raya Natal dan perayaan tahun baru.

pembahasan tentang Habib Ja'far memberikan ucapan selamat hari raya natal kepada Pendeta Marcel Saerang dengan cara langsung berkunjung ke kediamannya, membahas seputar apa saja yang dipersiapkan, dilakukan dan di maksimalkan oleh Pendeta Marcel Saerang menjelang pelaksanaan hari raya Natal dan perayaan tahun baru.

Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Pendapat, pandangan dan argumentasi dalam video tersebut terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya:
---------------	--	---

		a. Data yang diperoleh: Menit ke 05:50 Habib mengawali pertanyaan bahwa kalau di agama islam konsep bekerja adalah “apa saja yang penting halal”, lalu menanyakan terhadap Pendeta Marcel kalau di Kristen bagaimana? kemudian Pendeta menjawab bahwa dalam agamanya pun sama konsep bekerja “apa saja yang penting halal” terminologinya sama yaitu halal Hasil Analisis: terdapat kesamaan terminologi antara Islam dan Kristen dalam mengistilahkan pekerjaan yang sifatnya baik, yaitu istilah “halal” artinya pekerjaan yang baik yang tidak merugikan orang lain dalam agama selain islam pun itu diajarkan, betapa banyak nilai positif yang dihasilkan ketika seseorang mampu bekerja dengan baik dan menghasilkan uang halal. b. Data yang diperoleh: Menit ke 07:13 Pendeta menyampaikan bahwa
--	--	--

		kesibukannya menjelang natal adalah sibuk memaksimalkan pelayanan. Hasil Analisis: yang dimaksud pelayanan dalam hal ini adalah banyak orang yang mengundang untuk acara perayaan natal, ceramah-ceramah seperti dikantor, acara pemerintahan bahkan diadakan ditempat pekerjaan semacam pertambangan sekalipun dengan menggunakan gedung serbaguna. Riuhan dan kesemarakannya perayaan natal dan tahun baru benar-benar membuat Pendeta Marcel harus mempersiapkan diri lebih maksimal jauh sebelum hari H dilaksanakan c. Data yang diperoleh: Kemudian menit ke 08:34 Habib Ja'far menjelaskan tradisi yang dilakukan menjelang idul fitri. Hasil Analisis: beberapa kegiatan atau tradisi yang biasa dilakukan oleh umat muslim menjelang idul fitri
--	--	---

		dintaranya ibadah wajib seperti zakat fitrah, makan-makan dan saling meminta ma'af, berkunjung ke rumah saudara, berziarah ke makam leluhur dan lain sebagainya, semuanya itu dilaksanakan atas dasar penuh suka cita menyambut datangnya idul fitri, d. Data yang diperoleh: Menit ke 08:54 Pendeta Marcel menyampaikan terkait apa yang dilakukan menjelang perayaan natal, Hasil Analisis: bahwa perayaan natal jangan hanya terfokus pada acara seremonial saja, akan tetapi harus benar-benar menghayati kelahirannya dan merasakan kehadiran tuhan Yesus ada pada diri kita artinya ada damai, suka cita dan kebaikan pada intinya adalah tentang merasakan kelahiran yesus pada diri seorang kristiani, karena seharusnya yesus tidak hanya lahir ke dunia akan tetapi harus lahir disetiap hati
--	--	--

		anak tuhan e. Data yang diperoleh: Menit ke 14:32 Habib Ja'far memberikan hadiah berupa sebotol air zamzam dan minyak wangi yang aromanya seperti aroma wangi ka'bah yang dibeli langsung oleh Habib Ja'far langsung dari mekah, Hasil Analisis: bahkan Habib Ja'far mengatakan bahwa minyak wangi tersebut dibagikan hanya untuk orang-orang tertentu saja dan Pendeta Marcel orang tertentu ke tiga yang diberi minyak wangi tersebut, sebagai wujud saling menghormati Pendeta Marcel pun menerima hadiah itu dengan penuh suka cita, selanjutnya Habib Ja'far menjelaskan bahwa dalam air zamzam terdapat energi dan khasiat atau obat penyakit. Kemudian disampaikan bahwa zam-zam bukan termasuk tradisi islam akan tetapi juga termasuk tradisi Abrahamic yang pada sejarahnya air zam-
--	--	---

		zam tersebut keluar ketika nabi Ismail masih kecil, kemudian Habib Ja'far menyampaikan bahwa ketika air zam-zam diminum oleh non muslim tidak mempengaruhi kemudian non muslim tersebut otomatis masuk Islam, artinya boleh diminum oleh siapapun tanpa harus ada perasaan khawatir. f. Data yang diperoleh: Kemudian pada menit ke 16:14 Habib Ja'far mengutarakan pandangannya terkait bolehkan umat islam mengucapkan selamat hari raya natal terhadap saudaranya yang non muslim, Hasil analisis: beberapa ulama memang berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya mengucapkan selamat natal. Argumentasi ulama yang membolehkan adalah dengan menganlogikan sebagai bentuk muamalah, seperti contoh jual beli, artinya ketika orang jual beli atau istilah lainnya berbisnis
--	--	--

		diperbolehkan dalam islam bersinggungan secara langsung, berinteraksi dan bekerja sama dengan saudaranya yang non muslim. Kemudian pendapat yang tidak memperbolehkan itu karena dikategorikan sebagai urusan iman sehingga khawatir mengganggu iman seorang muslim khususnya bagi imannya seorang muslim yang masih dikategorikan lemah, akan tetapi kemudian kita tidak boleh kehilangan ide dan kreatifitas untuk menunjukkan toleransi dan kebersamaan kita ditengah perbedaan agama, maka cara bersilaturahmi, berbagi hadiah baik menerima hadiah dari non muslim karena nabi juga menerima hadiah dari raja-raja non muslim termasuk raja Salman Al-Farizi sebelum masuk Islam ataupun memberi kepada saudara kita yang non muslim. Ulama kontemporer Yusuf al-Qaradhawi mengenai permasalahan terkait hukum boleh atau tidaknya
--	--	--

		mengucapkan selamat natal atau hari raya kepada pemeluk agama lain, dalam pandangannya mengenai ketentuan hubungan antara umat Muslim dan umat non muslim Qaradhawi berlandaskan pada dua ayat al-Qur'an surah al-Mumthanah, yang membahas orang-orang musrik. Dari kandungan ayat tersebut bahwasanya Islam tidak melarang untuk berbuat baik kepada golongan non-muslim yang menerima kaum muslimin, yang tidak memusuhi, tidak menyakiti, tidak membunuh, tidak mengusir dari rumah atau tidak terang-terangan mengeluarkan mereka. Allah hanya melarang menjadikan teman orang-orang yang memerangi karena agama dan berbuat dzalim. Selain ayat al-Quran mengenai hal tersebut diatas Qaradhawi juga mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan dari Asma binti Abu Bakar diceritakan bahwa seseorang datang kepada Rasulullah dan
--	--	--

		berkata, “Wahai Rasulullah, ibuku datang kepadaku dan ia masih dalam keadaan musyrik, tapi ia pun mencintaiku (sering menghubungi dan memberi hadiah). Apakah aku harus berhubungan (bergaul) dengannya?” Rasulullah SAW bersabda, “Pergaulilah ibumu (meskipun ketika itu ibumu masih musyrik).” Dari kedua ayat dan hadits yang di paparkan sebelumnya bahwa tidak ada larang tersendiri untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada umat non-muslim yang tidak berbuat dzalim kepada umat muslim dan begitupun sebaliknya, al-Qur’an sendiri telah mengajarkan bagaimana perilaku terhadap umat non-muslim yang memerangi dan berbuat dzalim kepada umat muslim.⁹⁴ Kemudian Habib Ja’far menyampaikan arti dari salah satu ayat al-Qur’an yang isinya bahwa kita diperintahkan untuk berbuat
--	--	--

⁹⁴ Yusuf Al-Qaradhwawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Katani Dkk, Cet. Ke-1* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

		baik dengan siapapun termasuk yang berbeda agama bahkan kata nabi setiap yang bernyawa ada kebaikan didalamnya. g. Data yang diperoleh: Menit ke 39:59 Pendeta Marcel berpandangan bahwa perayaan natal harus dirayakan dengan penuh suka cita diantara kita semua Hasil Analisis: karena kelahiran kristus tidak hanya untuk umatnya saja akan tetapi untuk seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini, kemudian terkait perayaan natal ada ritual menyalakan lilin, hal tersebut mengandung makna bahwa selain bagian dari ibadah, filosofi lilin yang menyala adalah ibarat tuhan (yesus) yang berkorban untuk umatnya agar selamat sehingga dirinya rela dikorbankan
Struktur Mikro	a. Semantik (makna yang ingin ditekankan)	Makna yang ingin ditekankan dalam teks video berdurasi 49:34 menit adalah betapa pentingnya nilai moderasi/toleransi beragama

	dalam teks)	dijunjung tinggi dan dipertahankan
	b. Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	a. Pendapat/pandangan demi pandangan dari Habib Ja'far dan Pendeta Marcel disampaikan dengan penuh ketenangan, saling bercanda namun mengandung makna dan tetap fokus pada inti pembahasan yaitu membicarakan tentang perayaan natal dan tahun baru b. Bentuk kalimat yang digunakan yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif c. Koherensi penyampaian kalimat bersifat kausalitas dengan menggunakan kata hubung “kenapa/karena” d. Kata ganti penyampaian kalimat cenderung menggunakan kata “kami”
	c. Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Dalam video tersebut terdapat stilistik perulangan kata yang digunakan yaitu, menjaga, moderasi, beragama
	d. Retoris (Bagaimana	a. Metafora

	dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Dalam analisis wacana kriritis metafora dapat diartikan sebagai ekspresi verbal yang mengandung analogi, metafora dalam video “Habib Login di rumah Pendeta” adalah menganalogikan orang berbuat baik kepada orang lain itu ibarat dia sedang membuat atau membangun kebaikan untuk dirinya sendiri b. Ekspresi  Gambar 8: ekspresi Pendeta Marcel  Gambar 9: ekspresi Habib Ja'far c. Grafis
--	--	--

		Grafis yang ditonjolkan yaitu banyaknya pengulangan kalimat “bagaimana perayaan natal yang dilakukan”
--	--	---

B. Pembahasan Analisis Kognisi Sosial

Nilai, ideologi dan pengalaman yang mempengaruhi Pendeta Marcel dalam memproduksi video “Habib Login Rumah Pendeta” Sebagai berikut

1. Nilai

Pendeta Marcel Saerang, S.E., M.Th dikenal sebagai tokoh muda pemuka umat kristiani di Gereja Tiberias Indonesia, Pendeta Marcel muncul ke public dan pernah ramai dibicarakan sewaktu melakukan kegiatan war takjil pada pelaksanaan puasa tahun 2024. Pernyataan yang menarik dan mengandung nilai toleransi namun tetap bernuansa humoris adalah ketika beliau khutbah dan mengatakan “Soal agama kita toleran, tapi soal takjil, kita duluan” inilah nilai toleransi yang sangat dijunjung tinggi dan mampu diperthankan olehnya sampai sekarang.⁹⁵

2. Ideologi

Perjalanan hidup Pendeta Marcel sampai titik sekarang tidak semulus yang dibayangkan banyak orang, perjalanannya menuju pematapan jati diri menjadi pelayan tuhan diawali dari seorang yang berkarir di dunia entertainment, Pendeta Marcel dalam pergaulannya di dunia hiburan pernah berada di satu titik tersulit dalam hidupnya, bahkan sampai di titik antara hidup atau mati, Pendeta Marcel kemudian berserah pada tuhan apabila diberi kesempatan hidup lagi maka akan maksimal memuliakan nama tuhan, yang ada dalam benak pikirannya

⁹⁵. “<https://www.suara.com/lifestyle/2024/03/19/153729/Biodata-Marcel-Saerang-Pendeta-Gereja-Tiberias-Viral-Khotbah-War-Takjil-Ternyata-Eks-Member-Boyband>,” n.d. diakses pada tanggal 27 Desember 2024 pukul 21:27 WIB

kala itu menjadi Pendeta bagaikan momok yang sangat menakutkan. Pikiran kalau jadi Pendeta mau makan apa selalu terlintas dalam benaknya. Proses demi proses dilalui oleh Pendeta Marcel hingga pada akhirnya saat ini dirinya aktif melayani di gereja sebagai Pendeta dan salah satu murid langsung dari gereja Tiberias Indonesia yaitu Yesaya Pariadji dan istrinya Darnaiaty Pariadju, itulah perjalanan Pendeta Marcel dalam menemukan jati dirinya sehingga mempunyai ideologi yang kuat, dari kekuatan ideologinya tersebut toleransi dalam beragama sangat dijunjung tinggi dan dipertahankan.⁹⁶

3. Pengalaman

Pengalaman Pendeta Marcel dalam bingkai moderasi beragama bisa dikatakan cukup matang. Sikap, perilaku dan perkataannya mampu menyita perhatian masyarakat sehingga pantas dijuluki sebagai tokoh agama muda umat kristiani, salah satu pengalaman yang bisa dibilang sangat tinggi sekali nilai moderasi beragamanya adalah kegiatan war takjil yang dilakukan oleh Pendeta Marcel. Tepatnya bulan Ramadhan tahun 2024 fenomena war takjil ramai dibicarakan publik, war takjil adalah semacam rebutan atau pertarungan untuk mendapatkan takjil yang dilakukan oleh muslim atau non muslim yang dilaksanakan sebelum buka puasa. tidak hanya pelaksanaan, Pendeta Marcel dalam khotbahnya menyampaikan bahwa war takjil sebagai cara umat non-muslim untuk ikut serta meramaikan bulan Ramadhan. Dirinya juga mengatakan bahwa umat non muslim maju duluan untuk memperebutkan takjil, meskipun agama mereka toleran, Pendeta Marcel juga menyarankan agar umat non muslim berburu takjil lebih awal. Fenomena war takjil berhasil menyita perhatian publik saat itu, baik media sosial atau pada kenyataannya dilapangan memang masyarakat menyambut baik kegiatan tersebut. Selain fenomena war

⁹⁶“<https://www.netralnews.com/kenalan-dengan-pendeta-gereja-tiberias-steve-marcel-yang-viral-karena-war-takjil/>WH11eTZSS21LLzBnYi81a0xFQ1JFdZ09,” n.d. diakses pada tanggal 28 Desember 2024, pukul 10:26 WIB

takjil ruang-ruang diskusi semacam podcast dan platform media sosial aktif diikutinya sebagai sarana menyebar nilai-nilai moderasi dalam beragama.⁹⁷

C. Pembahasan Analisis Konteks Sosial

1. Konteks Sosial Makro

a. Praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana

Jemaat greja Tiberias adalah jemaat yang rutin mendapatkan pencerahan tentang agama Kristen melalui khotbah yang disampaikan oleh Pendeta Marcel, perannya dalam menyebarkan nilai-nilai cinta kasih tuhan yesus banyak mendapat pujian, hal ini dikarenakan cara penyampaian yang lugas, pilihan kata yang tepat dan terukur membuat jemaat betah menyimak dan mendengarkan setiap khotbah yang disampaikan oleh Pendeta Marcel, kadang tidak lupa dalam beberapa kesempatan khotbahnya Pendeta Marcel menyelipkan bahasa humor agar suasana tidak terlalu tegang dan suasana pun menjadi cair riang gembira

Pendeta Marcel dalam menyapaikan pandangannya memanfaatkan beberapa akun media sosial diantaranya *YouTube* dengan jumlah 208 video, 28,9 subscriber,⁹⁸ *TikTok* dengan nama akun @steveMarcelofficial sebanyak 463,4 ribu followers,⁹⁹ *Instagram* dengan nama akun @steveMarcel dengan jumlah pengikut mencapai 489 ribu,¹⁰⁰ platform media tersebut digunakan oleh Pendeta Marcel sebagai akses untuk mempengaruhi wacana

⁹⁷“<https://tirto.id/Siapa-Pendeta-Marcel-Dan-Apa-Itu-War-Takjil-Yang-Lagi-Viral-GXjD>,” n.d. diakses pada tanggal 28 Desember 2024, Pukul 19:17 WIB

⁹⁸ “<https://www.youtube.com/@STEVEMARCEL/Videos>,” n.d. diakses pada tanggal 29 Desember 2024, Pukul 05:32 WIB

⁹⁹ “<https://www.tiktok.com/@steveMarcelofficial>,” n.d. diakses pada tanggal 29 Desember 2024, Pukul 05:32 WIB

¹⁰⁰ “<https://www.instagram.com/SteveMarcel/>,” n.d. diakses pada tanggal 29 Desember 2024, Pukul 05:32 WIB

moderasi beragama, beberapa judul tayang video yang bernuansa tinggi nilai moderasinya diantaranya, “tolong jagain pohon natal jangan sampai jadi pohon kurma” “Habib Khotbah di Greja. Hal tersebut menjadikan akses dalam mempengaruhi wacana moderasi beragama Pendeta Marcel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tiga video yang diunggah pada chanel Jenda Nulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Husain Ja'far Al-Hadar atau akrab disapa Habib Ja'far adalah seorang pendakwah muda yang sangat terkenal di berbagai kalangan. Ia terkenal dengan gaya dakwahnya yang penuh toleran. Ia juga cukup sering membahas tentang pemahaman-pemahaman moderasi beragama. Setelah melakukan penelitian secara intens terhadap tayangan video menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk yang terdiri dari analisis teks, analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial ditemukan bahwa setidaknya ada empat nilai yang terkandung dalam setiap kali Habib Ja'far membahas tentang moderasi beragama, diantaranya adalah: *Pertama*, Cinta kasih dalam memperlakukan semua manusia dari agama manapun, *Kedua*, Ilmu, yakni merespon segala perbedaan atas dasar ilmu pengetahuan yang luas dan dalil yang dapat dipertanggungjawabkan, *Ketiga*, Yakin, yaitu tetap berpegang teguh pada Islam walaupun lawan bicaranya dari berbagai macam latarbelakang agama yang berbeda, dan *Keempat*, Toleransi, membiarkan orang lain melakukan ritual-ritual dan ajaran yang diyakininya, sama sekali tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti agama yang dipeluknya, begitupun Habib Ja'far, tetap maksimal dalam melakukan ritual-ritual dan ajaran Islam. Terlepas dari empat hal tersebut yang melekat pada pribadi Habib Ja'far, lawan bicara yang berlatarbelakng agama yang berbeda tetap konsisten dalam melakukan ritual-ritual dan ajaran agama yang mereka yakini

B. Saran

Penulis menyadari bahwasanya penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, eneliti menyarankan kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sedemikian rupa. Baik saran secara teoritis maupun praktis. Adapun saran dari peneliti terkait penelitian selanjutnya:

1. Saran secara teoritis

Secara teori penelitian terkait moderasi beragama tidak hanya bisa dikerjakan melalui analisis wacana saja. Melainkan ada banyak teori yang bisa diterapkan. Misalnya, analisis framing dan analisis semiotika. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang bisa menggunakan teori analisis wacana dari tokoh lain. Misalnya, Norman Fairclough, Sara Millis, Theo Van Leeuweun dan lain sebagainya

2. Saran secara praktis

Secara praktis penelitian terkait moderasi beragama masih memiliki wadah serta permasalahan yang ada. Karena kelompok masyarakat di Indonesia sangat beragam baik suku, bahasa dan agamanya, kemudian dalam permasalahan, peneliti selanjutnya bisa menggunakan permasalahan yang lain misalnya, relevansi moderasi beragama pada tokoh tertentu, kelompok atau golongan masyarakat tertentu yang berbeda dengan apa yang telah peneliti lakukan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qaradhwī, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Katani Dkk, Cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani, 2002. 189.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. 98.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Ed. Oleh Nurul Huda, Cetakan 5*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006. 107.
- M. Quraish Shihab. *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, n.d.
- Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, n.d.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, Ed. Oleh Apri Nuryanto, Cetakan 5*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, Puji Lestari. *Metodologi Penelitian Komunikasi Cetakan I*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas, Ed. Oleh Muhammad Awaludin, 1st ed*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2002.

Jurnal

- Afandi, Yusuf. "Kolaborasi, Kreatifitas Dan Keamanusiaan: Aktivitas Dakwah Habib Jafar Di Youtube." *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5 (2023): 30–44.
- Amin, Islamic Communication. "Qaulan: Journal of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2024." *Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Liaila Perspektif* 5, no. 1 (2024): 48–69.
- Andiani, Novita. "Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast The Leonardo's." *Artikel Ilmiah*, 1., 2023.
- Arifinsyah, Arifinsyah, Safria Andy, and Agusman Damanik. "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2020): 91–108.
- Bowo, Sigit Arif. "Moderasi Beragama Pada Materi Khotbah Jumat : Analisis Wacana Kritis Model Teun A . van Dijk" 20, no. Pibsi Xlvi (2024).

- Edi Junaedi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama,." *Jurnal Multikultural Dan Multireligius* Vol 18 (2019): 396.
- Efendi, Erwan. "Pengantar Tentang Konsep Dasar Siaran Radio, Televisi Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4 (2023): 9.
- Ginting, Dwiva Ramadani, Fadlan Habib, Mansyursyah, and Rusydi Auliya Siregar. "Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (2024): 90–95.
- Mansur, Ali, and Deden Mula Saputra. "Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar Al-Hadar." *INSANI : Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 49–73.
- Martalia, Martalia, Andri Ashadi, and Susilawati Susilawati. "Wacana Moderasi Beragama Kementerian Agama: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 88–106.
- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–56.
- Nihayatul Husna. "Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z." *Jurnal Selasar* 3 (2023): 1.
- Nurhana, Husnun, and Ikin Asikin. "Nilai Pendidikan Terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam QS Ali Imran 104 Dan 110 A R T I C L E I N F O." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2024, 37–42.
- Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Kuttab* 5, no. 2 (2021): 115.
- Perrmana, Restiawan, and Yusmawati. "Budaya Digital Da ' i Milenial : Representasi Diri Habib Ja ' Far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast ' Close The Door – Login .'" *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 1 (2023): 513–25.
- Riska Dwi Lestari. "Sejarah Moderasi Beragama Di Indonesia." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 3, no. 2 (2023): 289.
- Rizky, Fasha Umh, and Nur Syam. "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2021): 16–33.

Sulaiman, Ali Imran, Bachtari Alam Hidayat, Saepudin Mashuri, Reslawati, and Fakhrurrazi. "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural Society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews." *Linguistics and Culture Review* Vol. 6, no. S5 (2022): 180–93.

Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15.

Hefn₁, W. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Script video yang diteliti



JEDA NULIS



IS





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Muhamad Aziz Musbihin
2. Tempat/tanggal lahir : Cilacap 27 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Desa Boja RT 05 RW 01
Majenang Cilacap
8. E-Mail : azizsiujangbageurr@gmail.com
9. No Hp : 083863934440



B. Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif NU Boja
2. MTs El-Bayan Majenang
3. MA El-Bayan Majenang
4. S1 UIN SAIZU Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah
Angkatan 2019 lulus tahun 2022

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Penulis

Muhamad Aziz Musbihin